

## BAB III

### HASIL EKSEGESIS

#### A. Nats

##### 1. Teks

Kutipan teks 2 Timotius 2:14-26 diambil dari “Alkitab Perjanjian Baru Bahasa Yunani-Indonesia” tahun 1983, dimana teks aslinya diambil dari “*The Greek New Testament.*” terbitan *United Bible Societies Testament third corrected edition*, 1983.

<sup>14</sup> Ταῦτα ὑπομίμησθε διαμαρτυρόμενοι ἐνώπιον τοῦ θεοῦ μὴ λογομαχεῖν, ἐπ’ οὐδὲν χρήσιμον, ἐπὶ καταστροφῇ τῶν ἀκουόντων. <sup>15</sup> σπούδασον σεαυτὸν δόκιμοι παραστῆσαι τῷ θεῷ, ἐργάτην ἀνεπαίσχυντον, ὀρθοτομοῦντα τὸν λόγον τῆς ἀληθείας. <sup>16</sup> τὰς δὲ βεβήλους κενοφωνίας περιίστασο· ἐπὶ πλεῖον γὰρ προκόψουσιν ἀσεβείας <sup>17</sup> καὶ ὁ λόγος αὐτῶν ὡς γάγγραινα νομὴν ἔξει. ὧν ἐστὶν Ὑμέναιος καὶ Φίλητος, <sup>18</sup> οἵτινες περὶ τὴν ἀλήθειαν ἠστόχησαν, λέγοντες [τὴν] ἀνάστασιν ἤδη γεγονέναι, καὶ ἀνατρέπουσιν τὴν τινῶν πίστιν. <sup>19</sup> ὁ μέντοι στερεὸς θεμέλιος τοῦ θεοῦ ἔστηκεν, ἔχων τὴν σφραγίδα ταύτην· ἔγνω κύριος τοὺς ὄντας αὐτοῦ, καί· ἀποστήτω ἀπὸ ἀδικίας πᾶς ὁ ὀνομάζων τὸ ὄνομα κυρίου. <sup>20</sup> Ἐν μεγάλῃ δὲ οἰκίᾳ οὐκ ἔστιν μόνον σκεύη χρυσᾶ καὶ ἀργυρᾶ ἀλλὰ καὶ ξύλινα καὶ ὀστράκινα, καὶ ἃ μὲν εἰς τιμὴν ἃ δὲ εἰς ἀτιμίαν. <sup>21</sup> ἐὰν οὖν τις ἐκκαθάρῃ ἑαυτὸν ἀπὸ τούτων, ἔσται σκεῦος εἰς τιμὴν, ἡγιασμένον, εὐχρηστον τῷ δεσπότη, εἰς πᾶν ἔργον ἀγαθὸν ἡτοιμασμένον. <sup>22</sup> Τὰς δὲ νεωτερικὰς ἐπιθυμίας φεῦγε, δίδωκε δὲ δικαιοσύνην πίστιν ἀγάπην εἰρήνην μετὰ τῶν ἐπικαλουμένων τὸν κύριον ἐκ καθαρᾶς καρδίας. <sup>23</sup> τὰς δὲ μωρὰς καὶ ἀπαιδεύτους ζητήσεις παραιτοῦ, εἰδὼς ὅτι γεννώσιν μάχας· <sup>24</sup> δοῦλον δὲ κυρίου οὐ δεῖ μάχεσθαι ἀλλὰ ἡπιον εἶναι πρὸς πάντας, διδακτικόν, ἀνεξίκακον, <sup>25</sup> ἐν πραύτητι παιδεύοντα τοὺς ἀντιδιατιθεμένους, μήποτε δώῃ αὐτοῖς ὁ θεὸς μετάνοιαν εἰς ἐπίγνωσιν ἀληθείας <sup>26</sup> καὶ ἀνανήψωσιν ἐκ τῆς τοῦ διαβόλου παγίδος, ἐζωγρημένοι ὑπ’ αὐτοῦ εἰς τὸ ἐκείνου θέλημα.

## 2. Kritik Teks

Dalam proses eksegesis perlunya kritik teks untuk dapat mengetahui tingkat ketepatan penulisan teks yang mendekati aslinya. Andreas Sudjono menyatakan tujuan kritik teks untuk mencari salinan yang mendekati teks aslinya.<sup>23</sup> Lebih lanjut Sudjono menyatakan tujuan kritik teks adalah “Untuk menetapkan teks aslinya, atau untuk menetapkan teks manakah yang paling dekat dengan aslinya.”<sup>24</sup> Menurut peneliti kritik Aparatus adalah penyelidikan suatu teks dalam Alkitab untuk menentukan teks yang tepat dan mendekati aslinya.

Teks dalam Surat 2 Timotius 2:14-26 terdapat beberapa problematika yang perlu dipecahkan dalam hal menentukan teks yang tepat dan mendekati aslinya. Untuk itu peneliti melakukan pendekatan secara analisa tekstual yang terdiri dari dua metode pendekatan, yaitu pendekatan eksternal (kritik bukti luar) dan pendekatan internal (kritik bukti dalam). Pendekatan internal dihubungkan dengan kedudukan teks itu sendiri, sedangkan Pendekatan eksternal yang diambil dari *Aparatus Tekstual*. Secara sederhana penulis akan mengelompokkan jenis-jenis naskah kuno, membandingkan dan mengevaluasi serta menarik kesimpulan untuk dapat menentukan teks mana yang mendekati aslinya.

Berdasarkan *Textual Aparatus* pada *The Greek New Testament* (terbitan *United Bible Societies*, 1983), maka pada surat 2 Timotius terdapat 3 ayat yang harus dikritisi yaitu ayat 14, 18, dan ayat 22.

### 2.1. Kritik Bukti Luar

Pada ayat 14 terdapat kata “θεοῦ” (*Theoū*) yang secara literal artinya Allah. Kata ini dalam *Textual Aparatus* pada *The Greek New Testament* (terbitan

---

<sup>23</sup> Suedjono, *Op.cit.*, 24.

<sup>24</sup> *Ibid.*, 24.

*United Bible Societies*) mendapat tanda {C} yang berarti bahwa tingkat keragu-raguan cukup besar. Dalam aparatus ditemukan varian yang lain, yaitu kata “κυριοῦ” (*kurioū*) yang diterjemahkan Tuhan dan “χριστοῦ” (*Christoū*) yang diterjemahkan Kristus.

Pada ayat 18 terdapat frase “τὴν ἀνάστασιν” (*tēn anástasin*) yang secara literal artinya kebangkitan. Kata ini dalam *Textual Aparatus* pada *The Greek New Testament* (terbitan *United Bible Societies*) mendapat tanda {C} yang menunjukkan adanya tingkat keragu-raguan cukup besar. Dalam aparatus terdapat juga kata “ἀνάστασιν” (*anástasin*) yang memiliki arti kebangkitan.

Pada ayat 22 kritik natsnya pada kata “τῶν ἐπικαλουμένων” (*tōn epikaloumenon*) yang secara literal artinya yang memanggil, yang menarik (meminta bantuan. Kata ini dalam *Textual Aparatus* pada *The Greek New Testament* (terbitan *United Bible Societies*) mendapat tanda {C} yang menunjukkan adanya tingkat keragu-raguan cukup besar. Di naskah yang lain terdapat frase “τὸν καλουμένον” (*tòn kaloumenon*) yang memiliki arti yang dipanggil. Kemudian ditemukan frase “πάντων τῶν ἐπικαλουμένων” yang artinya semua mereka yang memanggil. Pada penemuan lainnya menggunakan frase “πάντων τῶν ἀγαπώντων” yang berarti semua mereka yang mengasihi.

Peneliti akan menggolongkan salinan-salinan naskah kuno dalam bentuk tabel untuk menemukan teks yang mendekati aslinya.

## 2.1.1. Evaluasi Bukti Luar Ayat 14

**Problema Teks Kata “θεοῦ” dan “χριστοῦ”**

Bunyi	Byzantium	Alexandria	Barat	Lain-Lain
<b>“θεοῦ” (theou)</b>				
Papirus				
Unisial		Ⲙ – 01 eapr, London (IV) C – 04 eapr, Paris (V)	G – 012 p, Dresden (IX) I – 016 p, Washington (V)	
Minuskul		330 – eap (XII) 436 – ap (XI) 614 – ap (XIII) 629 – ap (XIV) 630 – ap (XIV)	1877 – ap (XIV) 1962 – p (XI) 2492 – eap (XIII) 2495 – eapr (XIV/XV)	
Lectionaris	L598 (XI)			
Versi	Syr-hmg (VII) Cop-sa (IV) Cop-bo (IX)		It-ar (IX) It-dem (XIII) It-div (XII) It-f (VI) It-g (IX) It-gig (XIII) It-monvid (X) It-zc (VII)	Arm (1984) Eth (VI)
Bapa-bapa Gereja	Ephraem (373) Chrysostom <sup>3/5</sup> (407)	Theophylact <sup>comm</sup> (1077)	Ambrose (397) Pelagius (412)	Ps-Jerome (V) Cassiodorus (580)
<b>“κυριοῦ” (kuriou)</b>				
Papirus				
Unisial	Ψ-044 eap, Athos (IX) K-018 ap, Moskow (IX) 048 ap (V)	A-02 eapr, London (V) P-025 apr, Leningrad (IX)	D-06 p, Paris (VI)	
Minuskul	104 apr (1087) 181 ap (XI) 326 ap (XII)	1739 ap (X) 2127 eap (XIV)	1881 ap (XIV) 1984 p (XIV) 1895 eapr (XIV/XV)	

	1241 eap (XII)			
Lectionaris	Lect			
Versi	Byz (IV) Syr-(p) (V) Syr-h (VII) Cop-sa <sup>ms</sup> (IV) Cop-bo <sup>mss</sup> (IX) Goth (IV)		It-c (XII) It-d (V) It-e (V) It-x (IV) It-z (VII)	Vg (IV/V)
Bapa-bapa Gereja	Chrysostom <sup>2/5</sup> (407) Theodore <sup>lat</sup> (358) Primasius (552) John- Damascus (749)	Theodoret (466) Theophylact <sup>txt</sup> (1077)	Ambrosiaster (IV)	Euthalius (V) Ps-Jerome (V)
<b>“χριστοῦ” (christou)</b>				
Papirus				
Unsiial				
Minuskul				206-ap (XIII) 429-ap (XIV); r (XV) 1758-ap (XIII)
Lectionaris				
Versi				
Bapa-bapa Gereja				

#### 2.1.1.1. Tahun dan Corak Saksi-Saksi

Naskah yang berbunyi “θεου” (*Theou*) mempunyai saksi-saksi antara lain :

Saksi Minuskul Alexandria, Minuskul 330 adalah Injil (e), Kisah Para Rasul (a), Surat Paulus (p), Kitab Wahyu (r) pada abad ke XII, Minuskul 436 adalah Kisah Para Rasul (a) dan Surat Paulus (p) pada abad ke XI, Minuskul 614 adalah Kisah Para Rasul (a) dan Surat Paulus (p) pada abad ke XIII, Minuskul 629 adalah Kisah Para Rasul (a) dan Surat Paulus (p) pada abad ke XIV, Minuskul 630 adalah

Kisah Para Rasul (a) dan Surat Paulus (p) pada abad ke XIV. Sedangkan saksi Minuskul Barat, Minuskul 1877 adalah Kisah Para Rasul (a) dan Surat Paulus (p) pada abad ke XIV, Minuskul 1962 adalah Surat Paulus (p) pada abad ke XI, Minuskul 2492 adalah Injil (e), Kisah Para Rasul (a), Surat Paulus (p) pada abad ke XIII, Minuskul 2495 adalah Injil (e), Kisah Para Rasul (a), Surat Paulus (p), Kitab Wahyu (r) pada abad ke XIV/XV.

Saksi Unzial Alexandria. Unzial  $\kappa$  – 01 adalah Injil (e), Kisah Para Rasul (a), Surat Paulus (p), Kitab Wahyu (r) pada abad ke IV di London dan Unzial C – 04 adalah Injil (e), Kisah Para Rasul (a), Surat Paulus (p), Kitab Wahyu (r) pada abad ke V di Paris. Sedangkan saksi Unzial Barat, Unzial G – 012 adalah Surat Paulus (p) pada abad ke IX di Dresden dan Unzial I – 016 adalah Surat Paulus (p) pada abad ke V di Washington.

Saksi Versi-versi dari Byzantium adalah Syria Harclean, Sahidi pada abad ke IV dan Bohairi pada abad ke IX. Sedangkan saksi versi-versi dari Barat berupa Itala. Itala-ar pada abad ke IX, Itala-dem pada abad ke XIII, Itala-div pada abad ke XII, Itala-f pada abad ke VI, Itala-g pada abad ke IX, Itala-gig pada abad ke XIII, Itala-monvid pada abad ke X, Itala-zc pada abad ke VII. Didukung juga dari versi lainnya yang adalah versi Armenia pada tahun 1984 dan Etiopia pada abad ke VI.

Naskah yang berbunyi “ $\theta\epsilon\omicron\upsilon$ ” (*Theou*) juga didukung oleh tujuh bapa gereja, yaitu Ephraem (373), Chrysostom<sup>3/5</sup> (407), Theophylact<sup>comm</sup> (1077), Ambrose (397), Pelagius (412), Ps-Jerome (V), Cassiodorus (580).

Naskah yang berbunyi “ $\kappa\upsilon\rho\iota\omicron\upsilon$ ” (*Kuriou*) mempunyai saksi-saksi antara lain : Saksi Minuskul Byzantium, Minuskul 104 adalah Kisah Para Rasul (a), Surat Paulus (p), Kitab Wahyu (r) pada tahun 1087, Minuskul 181 adalah Kisah

Para Rasul (a) dan Surat Paulus (p) pada abad ke XI, Minuskul 326 adalah Kisah Para Rasul (a) dan Surat Paulus (p) pada abad ke XII, Minuskul 1241 adalah Injil (e), Kisah Para Rasul (a) dan Surat Paulus (p) pada abad ke XII. Saksi Minuskul Alexandria, Minuskul 1739 adalah Kisah Para Rasul (a) dan Surat Paulus (p) pada abad ke X dan Minuskul 2127 adalah Injil (e), Kisah Para Rasul (a), Surat Paulus (p) pada abad ke XIV. Sedangkan saksi Minuskul Barat, Minuskul 1881 adalah Kisah Para Rasul (a) dan Surat Paulus (p) pada abad ke XIV, Minuskul 1984 adalah Surat Paulus (p) pada abad ke XIV, Minuskul 1895 adalah Injil (e), Kisah Para Rasul (a), Surat Paulus (p), Kitab Wahyu (r) pada abad ke XIV/XV.

Saksi Unsiyal Byzantium, Unsiyal Ψ-044 adalah Injil (e), Kisah Para Rasul (a), Surat Paulus (p) pada abad ke IX di Athos. Unsiyal K-018 adalah Kisah Para Rasul(a) dan Surat Paulus (p) pada abad ke IX di Moskow. Unsiyal 048 adalah Kisah Para Rasul (a) dan Surat Paulus (p) pada abad ke V. Saksi Unsiyal Alexandria, Unsiyal A-02 adalah Injil (e), Kisah Para Rasul (a), Surat Paulus (p), Kitab Wahyu (r) pada abad ke V di London dan Unsiyal P-025 adalah Kisah Para Rasul(a), Surat Paulus(p), Kitab Wahyu (r) pada abad ke IX di Leningrad. Sedangkan Saksi Unsiyal Barat adalah Unsiyal D-06 adalah Surat Paulus (p) pada abad ke VI di Paris.

Saksi Versi-versi dari Byzantium pada abad ke IV, Syria Peshita pada abad ke V, Syria Harclean pada abad ke VII, Sahidi pada abad IV, Bohairi pada abad IX, Georgia pada abad ke IV. Sedangkan saksi Versi-versi dari Barat adalah Itala. Itala-c pada abad ke XII, Itala-d pada abad ke V, Itala-e pada abad ke V, Itala-x pada abad ke IV, Itala-z pada abad ke VII. Dan Saksi lainnya dari Vulgata pada abad IV/V

Naskah yang berbunyi “κυριου” (*Kuriou*) juga didukung oleh sembilan bapa gereja yaitu, Chrysostom<sup>2/5</sup> (407), Theodoret (358), Primasius (552), John-Damascus (749), Theodoret (466), Theophylact<sup>txt</sup> (1077), Ambrosiaster (IV), Euthalius (V), Ps-Jerome (V). Sedangkan kata “Χριστου” (*Christou*) hanya mendapat dukungan tiga minuskul yang lain sehingga bisa diabaikan.

#### 2.1.1.2. Persebaran secara Geografis

Persebaran saksi kata “θεου” (*Theou*) banyak terdapat di wilayah Barat dari saksi minuskul yang memiliki kekompakan dengan Aleksandria, dan versi-versi yang memiliki kekompakan dengan versi Byzantium. Kata “κυριου” (*Kuriou*) mempunyai persebaran saksi yang baik pula dan hampir semuanya dari Byzantium, saksi dari kelompok Aleksandria dan Barat berupa minuskul dan bapa-bapa gereja yang mendukung. Sedangkan kata “Χριστου” (*Christou*) hanya sedikit persebarannya sehingga bisa diabaikan.

#### 2.1.1.3. Kekompakan Saksi dalam Setiap Jenis Teks

Kata “θεου” (*Theou*) mempunyai kekompakan pendukung yang paling baik, karena didukung oleh hampir semua jenis corak kecuali papirus. Dan mempunyai cukup banyak saksi dari setiap jenis coraknya. Kata “κυριου” (*Kuriou*) mempunyai kekompakan pendukung oleh hampir semua jenis corak, yaitu unsial, minuskul, versi-versi, dan didukung bapa-bapa gereja. Sedangkan kata “Χριστου” (*Christou*) tidak mempunyai kekompakan dalam corak dan saksi-saksi.

#### 2.1.1.4. Kesimpulan Evaluasi Kritik Bukti Luar Ayat 14

Berdasarkan evaluasi kritik bukti luar di atas peneliti menyimpulkan bahwa kata “κυριου” (*Kuriou*) lebih kuat mendekati teks aslinya dengan

pertimbangan, pertama, mempunyai bukti-bukti yang relatif tua dibandingkan dengan kedua kata lainnya. Kedua, kata ini mempunyai kekompakan saksi dalam setiap jenis dan bentuk teks, yaitu unsial, minuskul, dan versi-versi.

### 2.1.2. Evaluasi Kritik Bukti Luar Ayat 18

#### Problema Teks Kata “τὴν ἀνάστασιν” dan “ἀνάστασιν”

Bunyi	Byzantium	Alexandria	Barat	Lain-Lain
<b>“τὴν ἀνάστασιν” (tēn anastasin)</b>				
Papirus				
Unsial	K-018 ap, Moskow (IX) Ψ-044 eap, Athos (VIII/IX)	A-02 eap, London (V) C-04 eap, Paris (V)	D-06 p, Paris (VI) P-025 apr, Leningrad (IX)	
Minuskul	104 apr (1087) 181 ap (XI) 326 ap (XII) 451 ap (XI) 1241 eap (XII)	81 ap (1044) 88 apr (XII) 330 eap (XII) 436 ap (XI) 614 ap (XIII) 629 ap (XIV) 630 ap (XIV) 1739 ap (X) 2127 eap (XIV)	1877 ap (XIV) 1881 ap (XIV) 1962 p (XI) 1984 p (XIV) 1985 p (1561) 2492 eap (XIII) 2495 eap (XIV/XV)	
Lectionaris	Lect			
Versi	Byz Cop-sa (IV) Cop-bo (IX)			
Bapa-bapa Gereja	Chrysostom (407) John- Damascus (749)	Theodoret (466)		Euthalius (V)

“ἀνάστασις” (anastasin)				
Papirus				
Unisial	048 ap (V)	κ – 01 eap, London (IV)	G – 012 p, Dresden (IX)	
Minuskul	33 eap (IX)			
Lectionaris				
Versi				
Bapa-bapa Gereja		Cyril (386)		

### 2.1.2.1 Tahun dan Corak Saksi-Saksi

Naskah yang berbunyi “τὴν ἀνάστασις” (*tēn anastasin*) mempunyai saksi-saksi antara lain : Saksi Minuskul Byzantium, Minuskul 104 adalah Kisah Para Rasul (a), Surat Paulus (p), Kitab Wahyu (r) pada tahun 1087, Minuskul 181 adalah Kisah Para Rasul (a) dan Surat Paulus (p) pada abad ke XI, Minuskul 326 adalah Kisah Para Rasul (a) dan Surat Paulus (p) pada abad ke XII, Minuskul 451 adalah Kisah Para Rasul (a) dan Surat Paulus (p) pada abad ke XI, Minuskul 1241 adalah Injil (e), Kisah Para Rasul (a), Surat Paulus (p) pada abad ke XII. Saksi Minuskul Alexandria, Minuskul 81 adalah Kisah Para Rasul (a) dan Surat Paulus (p) pada tahun 1044, Minuskul 88 adalah Kisah Para Rasul(a), Surat Paulus (p), Kitab Wahyu (r) pada abad ke XII, Minuskul 330 adalah Injil(e), Kisah Para Rasul (a), Surat Paulus (p) pada abad ke XII. Minuskul 436 adalah Kisah Para Rasul (a) dan Surat Paulus (p) pada abad ke XI, Minuskul 614 adalah Kisah Para Rasul (a) dan Surat Paulus (p) pada abad ke XIII, Minuskul 629 adalah Kisah Para Rasul (a) dan Surat Paulus (p) pada abad ke XIV, Minuskul 630 adalah Kisah Para Rasul (a) dan Surat Paulus (p) pada abad ke XIV, Minuskul 1739 adalah Kisah Para Rasul (a) dan Surat Paulus (p) pada abad ke X, Minuskul 2127 adalah Injil(e), Kisah Para Rasul (a), Surat Paulus (p) pada abad ke XIV. Dan Saksi Minuskul

Barat, Minuskul 1877 adalah Kisah Para Rasul (a) dan Surat Paulus (p) pada abad ke XIV. Minuskul 1881 adalah Kisah Para Rasul (a) dan Surat Paulus (p) pada abad ke XIV. Minuskul 1962 adalah Surat Paulus (p) pada abad ke XI, Minuskul 1984 adalah Surat Paulus (p) pada abad ke XIV, Minuskul 1985 adalah Surat Paulus (p) pada tahun 1561, Minuskul 2492 adalah Injil(e), Kisah Para Rasul (a), Surat Paulus (p) pada abad ke XIII, Minuskul 2495 adalah Injil(e), Kisah Para Rasul (a), Surat Paulus (p), Kitab Wahyu (r) pada abad ke XIV/XV.

Saksi Unzial Alexandria, Unzial A-02 adalah Injil(e), Kisah Para Rasul (a), Surat Paulus (p), Kitab Wahyu (r) pada abad ke V di London dan Unzial C-04 adalah Injil(e), Kisah Para Rasul (a), Surat Paulus (p), Kitab Wahyu (r) pada abad ke V di Paris. Saksi Unzial Byzantium, Unzial K-018 adalah Kisah Para Rasul (a) dan Surat Paulus (p) pada abad ke IX di Moskow. Unzial Ψ-044 adalah Injil (e), Kisah Para Rasul (a), Surat Paulus (p) pada abad ke VIII/IX di Athos. Sedangkan Saksi Unzial Barat, Unzial D-06 adalah Surat Paulus (p) pada abad ke VI di Paris dan Unzial P-025 Kisah Para Rasul (a), Surat Paulus (p), Kitab Wahyu (r) pada abad ke IX di Leningrad.

Saksi Versi-versi dari Byzantium, Sahidi abad ke IV dan Bohairi abad ke IX dan mendapat empat dukungan dari bapa gereja yaitu, Chrysostom (407), John-Damascus (749), Theodoret (466), dan Euthalius (V). sedangkan naskah yang mengandung “ἀνάστασις” (*anastasin*) hanya memiliki satu saksi dari minuskul dan hanya didukung serang bapa gereja, Cyril (386).

#### 2.1.2.2. Persebaran secara Geografis

Bunyi “τὴν ἀνάστασις” (*tēn anastasin*) mempunyai saksi pendukung dengan persebaran yang baik, yaitu dalam bentuk kesaksian yang paling kuat dari

saksi-saksi minuskul dan versi-versi dari kelompok Byzantium dan saksi-saksi minuskul Aleksandria dan Barat. Sedangkan bunyi “ἀνάστασις” (*anastasin*) penyebaran saksinya hanya pada satu minuskul Byzantium.

#### 2.1.2.3. Kekompakan Saksi dalam Setiap Jenis Teks

Pedukung bunyi “τὴν ἀνάστασις” (*tēn anastasin*) pada setiap teks menunjukkan kekompakan corak dan saksi pada rentang waktu abad XI – XIV. Sedangkan pendukung bunyi “ἀνάστασις” (*anastasin*) tidak mempunyai kekompakan dalam coran dan saksi, sehingga bisa diabaikan.

#### 2.1.2.4. Kesimpulan Evaluasi Kritik Bukti Luar Ayat 18

Berdasarkan evaluasi kritik bukti luar di atas peneliti menyimpulkan bahwa bunyi “τὴν ἀνάστασις” (*tēn anastasin*) lebih kuat mendekati teks aslinya dengan pertimbangan, pertama, mempunyai bukti-bukti minuskul dan versi-versi dengan geografis yang baik dari abad XI – XIV. Kedua, mempunyai kekompakan saksi dalam setiap jenis dan bentuk teks di setiap coraknya.

#### 2.1.3. Evaluasi Kritik Bukti Luar Ayat 22

**Problema Teks Kata** “τῶν ἐπικαλουμένων”, “τῶν καλουμένων”, “πάντων τῶν ἐπικαλουμένων” dan “πάντων τῶν ἀγαπῶντων”

Bunyi	Byzantium	Alexandria	Barat	Lain-Lain
<b>“τῶν ἐπικαλουμένων” (tōn epikalomenōn)</b>				
Papirus				
Unsiyal	K-018 ap, Moskow (IX) Ψ-044 eap, Athos	ⲛ – 01 eap, London (IV)	D-06 p, Paris (VI) P-025 apr, Leningrad (IX)	

	(VIII/IX)			
Minuskul	181 ap (XI) 1241 eap (XII)	88 ap (1044) 614 ap (XIII) 629 ap (XIV) 630 ap (XIV) 1739 ap (X) 2127 eap (XIV)	1881 ap (XIV) 1962 p (XI) 1984 p (XIV) 2495 eapr (XIV/XV)	
Lectionaris	Lect			
Versi	Byz Syr-p (V) Cop-bo mss (IX)		It-ar (IX) It-c (XII/XIII) It-d (V/VI) It-dem (XIII) It-div (XII) It-f (VI) It-m (V) It-gig (XIII) It-mon (X) It-x (XIV) It-z (VII)	Goth (IV) Arm (1984) Vg (IV/V)
Bapa-bapa Gereja	Chrysostom <sup>c</sup> omm (407) John-Damascus (749)	Theophylact (1077)	Ambrosiaster (IV)	Euthalius (V) Ps-Ocumenius (X)
<b>“τῶν καλουμένων” (ton kalomenon)</b>				
Papirus				
Unsiial			1985 p (1561)	
Minuskul				
Lectionaris				
Versi				
Bapa-bapa Gereja				
<b>“πάντων τῶν ἐπικαλουμένων” (pantōn tōn epikalomenōn)</b>				
Papirus				
Unsiial	048-vid ap (V)	C – 04 eapr, Paris (V)	I – 016 p, Washington (V)	
Minuskul	33 eap (IX) 104 apr (1087) 326 ap (XII) 451 ap (XI)	81 ap (1044) 330 eap (XII) 436 ap (XI)	1877 ap (XIV) 2492 eap (XIII)	

Lectionaris				
Versi	Syr-h Cop-sa (IV) Cop-bomss (IX)		It-g (IX)	Eth (VI)
Bapa-bapa Gereja	Chrysostom- txt (407)	Theodoret (466)		Isidore (435)
<b>“πάντων τῶν ἀγαπώντων” (pantōn tōn agapōntōn)</b>				
Papirus				
Unsiial		A – 02 eapr, London (V)		
Minuskul				
Lectionaris				
Versi				
Bapa-bapa Gereja				

### 2.1.3.1 Tahun dan Corak Saksi-Saksi

Naskah yang berbunyi “τῶν ἐπικαλουμένων” (*tōn epikaloumenōn*)

mempunyai saksi-saksi antara lain : Saksi Minuskul Byzantium, Minuskul 181 adalah Kisah Para Rasul (a) dan Surat Paulus (p) pada abad ke XI, Minuskul 1241 adalah Injil (e), Kisah Para Rasul (a) dan Surat Paulus (p) pada abad ke XII. Saksi Minuskul Alexandria, Minuskul 88 adalah Kisah Para Rasul (a) dan Surat Paulus (p) pada tahun 1044, Minuskul 614 adalah Kisah Para Rasul (a) dan Surat Paulus (p) pada abad ke XIII, Minuskul 629 adalah Kisah Para Rasul (a) dan Surat Paulus (p) pada abad ke XII, Minuskul 630 adalah Kisah Para Rasul (a) dan Surat Paulus (p) pada abad ke XIV, Minuskul 1739 adalah Kisah Para Rasul (a) dan Surat Paulus (p) pada abad ke X, Minuskul 2127 adalah Injil (e), Kisah Para Rasul (a), Surat Paulus (p) pada abad ke XIV. Dan Saksi Minuskul Barat, Minuskul 1881 adalah Kisah Para Rasul (a) dan Surat Paulus (p) pada abad ke XIV, Minuskul 1962 adalah Surat Paulus (p) pada abad ke XI, Minuskul 1984 adalah Surat Paulus

(p) pada abad ke XI, Minuskul 2495 adalah Injil (e), Kisah Para Rasul (a) Surat Paulus (p), Kitab Wahyu (r) pada abad ke XIV/XV.

Saksi Unzial Byzantium, Unzial K-018 adalah Kisah Para Rasul (a) dan Surat Paulus (p) pada abad ke IX di Moskow dan Unzial Ψ-044 adalah Injil (e), Kisah Para Rasul (a) Surat Paulus (p) pada abad ke VIII/I. Saksi Unzial Alexandria, Unzial Ⲙ – 01 adalah Injil (e), Kisah Para Rasul (a) Surat Paulus (p), Kitab Wahyu (r) pada abad ke IV di London. Sedangkan saksi Unzial Barat, Unzial D-06 adalah Surat Paulus (p) pada abad ke VI di Paris dan Unzial P-025 adalah Kisah Para Rasul (a) Surat Paulus (p), Kitab Wahyu (r) pada abad ke IX di Leningrad.

Saksi Versi-versi dari Byzantium, Syria Peshita pada abad ke V, Bohairi pada abad ke IX, Gotik pada abad ke IV, Armenia pada tahun 1984. Sedangkan Saksi Versi-versi dari Barat adalah Itala. Itala-ar pada abad ke IX, Itala-c pada abad ke XII/XIII, Itala-d pada abad ke V/VI, Itala-dem pada abad ke XIII, Itala-div pada abad ke XII, Itala-f pada abad ke VI, Itala-m pada abad ke V, Itala-gig pada abad ke XIII, Itala-mon pada abad ke X, Itala-x pada abad ke XIV, Itala-z pada abad ke VII.

Naskah yang berbunyi “τῶν ἐπικαλουμένων” (*tōn epikaloumenōn*) juga didukung oleh enam bapa gereja, yaitu Chrysostom<sup>3/5</sup> (407), John-Damascus (749), Theophylact (1077), Ambrosiaster (IV), Euthalius (V), dan Ps-Ocumenius (X). kemudian naskah yang mengandung “τῶν καλουμένων” (*ton kaloumenon*) hanya terdapat pada naskah unzial Barat nomor 1985 yang berisi surat-surat Paulus tahun 1561, sehingga bisa diabaikan.

Naskah yang berbunyi “πάντων τῶν ἐπικαλουμένων” (*pantōn tōn epikaloumenōn*) mempunyai saksi-saksi antara lain : Saksi Minuskul Byzantium, 33 adalah Injil (e), Kisah Para Rasul (a) Surat Paulus (p) pada abad ke IX. Minuskul 104 adalah Kisah Para Rasul (a) Surat Paulus (p), Kitab Wahyu (r) pada tahun 1087, Minuskul 326 adalah Kisah Para Rasul (a) Surat Paulus (p) pada abad ke XII, Minuskul 451 adalah Kisah Para Rasul (a) dan Surat Paulus (p) pada abad ke XI. Saksi Minuskul Alexandria, Minuskul 81 adalah Kisah Para Rasul (a) dan Surat Paulus (p) pada tahun 1044), Minuskul 330 adalah Injil (e), Kisah Para Rasul (a) Surat Paulus (p) pada abad ke XII, Minuskul 436 adalah Kisah Para Rasul (a) dan Surat Paulus (p) pada abad ke XI. Saksi Minuskul Barat, Minuskul 1877 adalah Kisah Para Rasul (a) dan Surat Paulus (p) pada abad ke XIV dan Minuskul 2492 adalah Injil (e), Kisah Para Rasul (a) Surat Paulus (p) pada abad ke XIII.

Saksi Unzial Byzantium, Unzial 048-vid adalah Kisah Para Rasul (a) dan Surat Paulus (p) pada abad ke V. Saksi Unzial Alexandria, Unzial C – 04 adalah Injil (e), Kisah Para Rasul (a) Surat Paulus (p), Kitab Wahyu (r) pada abad ke V di Paris. Saksi Unzial Barat, Unzial I – 016 adalah Surat Paulus (p) pada abad ke V di Washington.

Saksi Versi-versi dari Byzantium adalah Syria Harclean. Sahidi abad ke IV, Bohairi abad ke IX, Etopia abad ke VI, Saksi Versi dari Barat adalah Itala, It-g pada abad ke IX. Naskah yang berbunyi “τῶν ἐπικαλουμένων” (*tōn epikaloumenōn*) juga didukung oleh tiga bapa gereja, Bapa-bapa gereja yang mendukung teks ini adalah Chrysostom<sup>txt</sup> (407), Theodore (466), dan Isidore (435). Sedangkan bunyi “πάντων τῶν ἀγαπώντων” (*pantōn tōn agapōntōn*)

hanya terdapat pada naskah unsial Aleksandria dengan kode A nomor 02 yang berisi Injil (e), Kisah Para Rasul (a), Surat Paulus (p), dan Kitab Wahyu (r) pada abad V, sehingga bisa diabaikan.

#### 2.1.3.2. Persebaran secara Geografis

Persebaran saksi bunyi “τῶν ἐπικαλουμένων” (*tōn epikaloumenōn*) banyak terdapat di wilayah Aleksandria dan Barat dari saksi minuskul periode abad X – XIV. Selain itu ia juga mendapat kesaksian dari versi-versi Byzantium dan Aleksandria periode abad IV – XIV. Bunyi “πάντων τῶν ἐπικαλουμένων” (*pantōn tōn epikaloumenōn*) juga mempunyai persebaran saksi yang baik pula dan hampir semuanya dari Byzantium, saksi dari kelompok Aleksandria dan Barat berupa minuskul dan dukungan bapa-bapa gereja.

Bunyi “τῶν καλουμένων” (*ton kaloumenon*) dan bunyi “πάντων τῶν ἀγαπώντων” (*pantōn tōn agapōntōn*) hanya sedikit persebarannya sehingga bisa diabaikan.

#### 2.1.3.3. Kekompakan Saksi dalam Setiap Jenis Teks

Bunyi “τῶν ἐπικαλουμένων” (*tōn epikaloumenōn*) mempunyai kekompakan pendukung yang paling baik, karena didukung oleh hampir semua jenis corak Byzantium kecuali papirus. Dan mempunyai cukup banyak saksi Aleksandria dan Barat dari setiap jenis coraknya. Bunyi “πάντων τῶν ἐπικαλουμένων” (*pantōn tōn epikaloumenōn*) juga mempunyai kekompakan pendukung oleh hampir semua jenis corak, yaitu unsial, minuskul, versi-versi, dan didukung bapa-bapa gereja. Namun bunyi ini hanya memiliki lebih sedikit kesaksian dari setiap coraknya.

Sedangkan bunyi “τῶν καλουμένων” (*ton kaloumenon*) dan bunyi “πάντων τῶν ἀγαπώντων” (*pantōn tōn agapōntōn*) tidak memiliki kekompakan saksi dalam setiap jenis teks, sehingga bisa diabaikan.

#### 2.1.3.4. Kesimpulan Evaluasi Kritik Bukti Luar Ayat 22

Berdasarkan evaluasi kritik bukti luar di atas peneliti menyimpulkan bahwa bunyi “τῶν ἐπικαλουμένων” (*tōn epikaloumenōn*) lebih kuat mendekati teks aslinya dengan pertimbangan, pertama, mempunyai lebih banyak saksi yang mendukung, meskipun mempunyai bukti-bukti yang relatif muda dibandingkan dengan bukti yang dimiliki bunyi “πάντων τῶν ἐπικαλουμένων” (*pantōn tōn epikaloumenōn*). Kedua, teks ini juga mempunyai kekompakan saksi dalam setiap jenis dan bentuk teks, yaitu unsial, minuskul, dan versi-versi.

## 2.2. Kritik Bukti Dalam

### 2.2.1. Evaluasi Kritik Bukti Dalam Ayat 14

#### 2.2.1.1. Bukti Transkripsional

1. θεου (*Theou*)
2. κυριου (*Kuriou*)
3. Χριστου (*Christou*)

#### 2.2.1.2. Evaluasi Bukti Transkripsional

Kemungkinan kesalahan yang tidak disengaja pada teks-teks, θεου (*Theou*), κυριου (*Kuriou*), dan Χριστου (*Christou*) sangat kecil. Tetapi pema-kaian teks-teks tersebut kemungkinan besar karena disengaja, yaitu perubahan atau penggantian kata. Perubahan ini bisa jadi berkaitan dengan kebiasaan orang Yahudi yang tidak lepas dari latar belakang penulis dan penerimanya. Permasa-

lahan yang terjadi dalam konteks surat 2 Timotius salah satunya berkaitan juga dengan intimidasi orang Yahudi, di samping Paulus dan Timotius juga mempunyai latar belakang Yahudi. Sehingga kemungkinan besar teks yang asli tidak menggunakan kata κυριου (*Kuriou*), melainkan menggunakan kata Yunani θεου (*Theou*), yang dalam bahasa Ibrani “אֱלֹהִים” (*Elohim*) yang berarti Allah. Seperti yang diketahui bahwa orang-orang Ibrani sakral untuk menyebut nama “יהוה” (*YHWH*). Pemahaman Paulus sendiri didasarkan juga pada cara pandang Paulus terhadap Allah melalui cara pandang orang yahudi dengan demikian Paulus sangat menaruh perhatian kepada Allah “אֱלֹהִים” (*Elohim*) . Sedangkan untuk kata Χριστου (*Christou*) ini muncul dalam dalam periode yang lebih muda sehingga bisa diabaikan.

#### 2.2.2. Kesimpulan Kritik Bukti Dalam Ayat 14

Berdasarkan hasil evaluasi kritik bukti dalam peneliti menyimpulkan bahwa dalam teks tersebut lebih tepat menggunakan kata θεου (*Theou*), dengan pertimbangan melihat kepada latar belakang pemahaman penulis surat dan penggunaannya dalam karya-karya Paulus yang lain, meskipun berdasarkan bukti luar lebih kuat mendukung kata κυριου (*Kuriou*).

#### 2.2.2. Evaluasi Kritik Bukti Dalam Ayat 18

##### 2.2.2.1. Bukti Transkripsional

1. τὴν ἀνάστασιν (*tēn anastasin*)
2. ἀνάστασιν (*anastasin*)

##### 2.2.2.2. Evaluasi Bukti Transkripsional

Kesalahan disengaja terjadi pada bunyi ἀνάστασιν (*anastasin*), yaitu dengan mengurangi satu atau dua kata dengan maksud mempersingkat kata se-

hingga lebih mudah dihafal atau diingat tanpa memperhatikan makna dari kalimat yang dihasilkan dengan kata yang diperpendek tersebut.

### 2.2.2.3. Kesimpulan Kritik Bukti Dalam Ayat 18

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa bunyi yang lebih mendekati teks asli adalah bunyi τὴν ἀνάστασιν (*tēn anastasin*) karena lebih sulit dihafalkan dari pada ἀνάστασιν (*anastasin*) saja, tetapi secara gramatikal bunyi ini mempunyai susunan kata yang lebih tepat daripada bunyi yang lain.

### 2.2.3. Evaluasi Kritik Bukti Dalam Ayat 22

#### 2.2.3.1. Bukti Transkripsional

1. τῶν ἐπικαλουμένων (*tōn epikaloumenōn*)
2. τῶν καλουμένων (*ton kaloumenon*)
3. πάντων τῶν ἐπικαλουμένων (*pantōntōn epikaloumenōn*)
4. πάντων τῶν ἀγαπῶντων (*pantōntōn agapōntōn*)

#### 2.2.3.2. Evaluasi Bukti Transkripsional

Bunyi τῶν ἐπικαλουμένων (*tōnepikaloumenōn*) merupakan bunyi yang sulit untuk dihafal atau dianggap kurang penekanan dan mempunyai kemungkinan mengalami kesalahan disengaja yang besar terutama dalam pengurangan dan penambahan kata untuk mempermudah pendengaran dan pengingatan ataupun untuk menambah penekanan yang mengakibatkan terjadinya kesalahan susunan kata.

Pada bunyi τῶν καλουμένων (*ton kaloumenon*) kemungkinan terjadi kesalahan yang disengaja yaitu dengan mengurangi kata dan bermaksud untuk memperpendek kata supaya lebih mudah diingat tanpa memperhatikan makna dari kalimat yang dihasilkan dengan kata yang diperpendek tersebut.

Pada bunyi πάντων τῶν ἐπικαλουμένων (*pantōntō nepikalou-menōn*) kemungkinan mengalami kesalahan yang disengaja dengan menambah-kan kata dengan maksud menekankan bunyi pertama τῶν ἐπικαλουμένων (*tōn epikaloumenōn*).

Pada bunyi keempat πάντων τῶν ἀγαπώντων (*pantōntōnagapōn-tōn*) kemungkinan terjadi kesalahan pendengaran dan pengingatan yang mengakibatkan terjadinya kesalahan susunan kata yang bersumber dari bunyi ketiga πάντων τῶν ἐπικαλουμένων (*pantōntōnepikaloumenōn*).

### 2.2.3.3 Kesimpulan Kritik Bukti Dalam Ayat 22

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa bunyi yang lebih mendekati teks asli adalah bunyi τῶν ἐπικαλουμένων (*tōn epikaloumenōn*), karena meskipun sulit dihafalkan atau dianggap kurang ada penekanan, tetapi secara gramatikal bunyi ini mempunyai susunan kata yang lebih tepat daripada bunyi yang lain.

## 3. Terjemahan

### 3.1 Terjemahan Sementara

Peneliti akan membuat terjemahan sendiri untuk 2 Timotius 2:14-26 sebagai terjemahan sementara berdasarkan teks teks yang disalin dari teks Yunani oleh Nestle-Aland dengan bantuan alat-alat untuk menterjemahkan seperti inter-linear, lexicon, kamus dan buku tata bahasa Yunani. Terjemahan sementara oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Terjemahan sederhana terlampir di bagian daftar lampiran 1

### 3.2 Terjemahan Perbandingan

Terjemahan perbandingan ini dikutip dari terjemahan dalam Alkitab *New International Version* (NIV) yang dikutip dari Interlinear Yunani-Indonesia oleh Sutanto, Bahasa Indonesia Terjemahan Lama (TL) yang dikutip dari Alkitab Terjemahan Lama terbitan Lembaga Alkitab Indonesia tahun 1969, Terjemahan *King James Version* (KJV) yang dikutip dari *The Gideons Bible International* tahun 1992, Teks Bahasa Indonesia Terjemahan Baru (TB) yang dikutip dari Alkitab Terjemahan Baru terbitan Lembaga Alkitab Indonesia tahun 1974.

Terjemahan perbandingan berguna untuk mencari terjemahan yang lebih mendekati nats asli. Terjemahan perbandingan berfungsi untuk mengetahui maksud dari penulis kitab tersebut yang paling tepat, sebab masing-masing terjemahan terkadang disesuaikan dengan berbagai konteks bahasa dan budaya yang melatar belakangi. Ada kemungkinan terjemahan yang dihasilkan merupakan proses penyesuaian dari budaya setempat agar dapat diterima semua masyarakat di wilayah tersebut.

Secara lengkap terjemahan perbandingan terlampir di bagian daftar lampiran

2

**Tabel Terjemahan Perbandingan**

Greek Bible	New International Version (NIV)	Terjemahan Lama (TL)	King James Version (KJV)	Terjemahan Baru (TB)
θεου	<i>God</i>	Tuhan	<i>Lord</i>	Allah
τὴν ἀνάστασιν	<i>that the resurrection</i>	bahwa kebangkitan	<i>that the resurrection</i>	bahwa kebangkitan
τῶν ἐπικαλουμένων	<i>those who call on the</i>	dengan segala orang yang menyeru	<i>them that call on</i>	mereka yang berseru

Tabel terjemahan perbandingan berguna untuk mengidentifikasi perbedaan kata dari berbagai versi terjemahan secara sederhana. Kata yang dipilih juga didasarkan pada Historis tekstual yang menjadi perhatian khusus dengan adanya perbedaan kata disetiap naskah yang telah ditemukan.

### 3.3. Evaluasi Terjemahan

Evaluasi terjemahan harus dilakukan agar peneliti dapat mengemukakan perbedaan antara masing-masing terjemahan dalam nats 2 Timotius 2:14-26.

Penulis akan membandingkan dan menggali kata-kata tertentu secara etimologi yang paling sesuai. Sehingga penulis dapat menyelaraskan evaluasi terjemahan dengan terjemahan sementara sesuai maksud nats yang sesungguhnya.

Pengamatan dan evaluasi akan dilakukan untuk membandingkan keempat terjemahan dari 2 Timotius 2:14-26.

Ayat 14 dalam bahasa asli menggunakan kata “θεου” (*Theou*) secara literal artinya “Allah.” TL menerjemahkannya “Tuhan.” Terjemahan NIV menerjemahkannya “*God*” (Allah). Terjemahan KJV “*Lord*” (Tuhan). TB menerjemahkannya dengan “Allah.” Melihat daripada penggunaan kata yang digunakan TB dan NIV, peneliti setuju karena penggunaan kata yang digunakan selaras dengan bahasa asli yang secara literal berarti “Allah” sedangkan terjemahan TL menggunakan kata “Tuhan” dan terjemahan KJV menggunakan kata “*Lord*,” tidak tepat karena tidak sesuai nats asli secara literal.

Ayat 18 dalam bahasa asli menggunakan kata “τὴν ἀνάστασιν” (*tēn anastasin*) secara literal berarti “kebangkitan.” TL dan TB menerjemahkannya “bahwa kebangkitan.” NIV dan KJV menerjemahkannya “*God*” (bahwa

kebangkitan). Melihat daripada penggunaan kata yang dipakai dari keempat versi terjemahan, penulis setuju dengan semua pemakaian kata, karena penekanannya selaras dengan bahasa asli yang digunakan, dalam arti bahwa penekanan dari keempat versi terjemahan memiliki maksud yang sama-sama merujuk kepada “kebangkitan.”

Ayat 22 dalam bahasa asli menggunakan kata “τῶν ἐπικαλουμένων” (*tōn epikaloumenōn*) secara literal berarti “Dengan orang-orang yang berseru kepada.” TL menerjemahkannya “dengan segala orang yang menyeru.” NIV menerjemahkannya “*those who call on the*” (mereka yang menelepon ke). Terjemahan KJV “*them that call on*” (mereka yang memanggil). TB menerjemahkannya dengan “mereka yang berseru.” Peneliti setuju dengan terjemahan TL, KJV dan TB karena memiliki arti yang sama sesuai nats literal. Terjemahan NIV, “*those who call on the*” kurang tepat karena kurang sesuai arti nats secara literal.

## **B. Bentuk**

### **1. Konteks Umum**

Konteks Umum, nats 2 Timotius 2:14-26 mengacu pada bahasan survei deskripsi kitab Timotius. Surat 2 Timotius dibagi atas beberapa bagian. Dilampirkan dari Alkitab.sabda.org menuliskan “Dalam pasal 1; (2Tim 1:1-18) Paulus meyakinkan Timotius tentang kasih dan doanya yang tetap sambil mendorong dia untuk tetap setia tanpa berkompromi terhadap Injil, memelihara kebenaran dengan tekun dan mengikuti teladannya. Dalam pasal 2; (2Tim 2:1-26) Paulus menugaskan anak rohaninya untuk tetap memelihara iman dengan mempercayakan kebenarannya kepada orang lain yang dapat dipercayai untuk

mengajarkannya kepada orang lain (2Tim 2:2). Paulus menasihati gembala yang muda ini untuk menanggung kesukaran seperti prajurit yang baik (2Tim 2:3), melayani Allah dengan rajin dan memberitakan firman kebenaran dengan tepat (2Tim 2:15), memisahkan diri dari mereka yang meninggalkan kebenaran rasuli (2Tim 2:18-21), memelihara kemurniannya (2Tim 2:22) dan bekerja dengan tekun sebagai guru (2Tim 2:23-26). Dalam pasal berikutnya Paulus mengingatkan Timotius bahwa kejahatan dan kemurtadan akan meningkat (2Tim 3:1-9), tetapi Timotius harus tetap setia kepada iman yang diwarisinya dan kepada Alkitab (2Tim 3:10-17). Dalam pasal terakhir Paulus menugaskan Timotius untuk memberitakan Firman serta melaksanakan semua tugas pelayanannya (2Tim 4:1-5). Paulus menutup surat ini dengan memberitahukan Timotius tentang keadaan dirinya pada saat dia menghadapi kematian, sambil memohon Timotius datang dengan cepat (2Tim 4:6-22).”<sup>25</sup>

2 Timotius menurut peneliti secara garis besar berisi tentang nasihat Paulus kepada Timotius bahwa untuk menanggung kesukaran seperti prajurit yang baik (2 Tim 2:3), melayani Allah dengan rajin dan memberitakan firman kebenaran dengan tepat (2 Tim 2:15), memisahkan diri dari mereka yang meninggalkan kebenaran rasuli (2 Tim 2:18-21), memelihara kemurniannya (2 Tim:22), dan bekerja dengan tekun sebagai guru (2 Tim:2:23-26).

## **2. Konteks Khusus**

### **2.1. Konteks Dekat**

Konteks dekat 2 Timotius 2:14-26 adalah 2 Timotius 2:8-13 dan 2 Timotius 3:1-9. Nats 2 Timotius 2:8-13 berbicara tentang Injil yang memberitakan

---

<sup>25</sup> <https://alkitab.sabda.org/article.php?id=187>

karya keselamatan Yesus Kristus, yang mati dan telah bangkit, untuk memberikan keselamatan dan kemuliaan kekal kepada orang-orang pilihan, yaitu yang mengaku dan menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru selamat.

Nats 2 Timotius 3:1-9 berbicara tentang keadaan atau situasi pada akhir zaman dimana meningkatnya kejahatan dan kemurtadan.

## 2.2. Konteks Jauh

Konteks jauh dari 2 Timotius 2:14-26 adalah I Timotius 6:3-10. I Timotius 6:3-10 berbicara tentang pengajaran lain (selain Injil) oleh guru-guru palsu yang tidak menurut perkataan sehat. Mereka mencari-cari soal dan bersilat kata sehingga menimbulkan perselisihan, karena mereka mengira ibadah adalah sumber keuntungan (6:4-5) dan penyebab kejahatan-kejahtan itu adalah kekayaan (6:9-10).

### **C. Bidang Kehidupan (Sitz Im Leben)**

Pengenalan yang baik terhadap bidang kehidupan dapat menolong untuk memahami jenis literatur. Sitompul dan Beyer menjelaskan, “kehidupan gereja mula-mula menyajikan berbagai jenis literer dengan mengenal kehidupan itu, dapat menentukan jenis literernya dengan cukup tepat dan sebaliknya jenis-jenis literer memungkinkan penarikan kesimpulan tentang bidang kehidupan yang dari padanya jenis itu datang.”<sup>26</sup>

Jenis literatur dalam 2 Timotius adalah salah satu surat kiriman yang populer disebut “surat pastoral atau surat penggembalaan” yang ditulis oleh Paulus dan ditujukan kepada Timotius berisi nasihat dan pesan terakhir Paulus sebelum ia dihukum mati di Roma. Maksud atau tujuan penulisan surat 2

---

<sup>26</sup>Sitompul dan Beyer, *op.cit.*, 136.

Timotius agar Timotius semangat mengabarkan Firman Tuhan dan menjadi penerus Paulus. Surat ini lebih berfokus pada anjuran Paulus kepada Timotius, sebagai seorang pekerja Allah, untuk setia dalam pelayanannya di tengah situasi masyarakat yang berkembang.

Langkah kedua, nats 2 Timotius 2:14-26 memiliki kesejajaran dengan 1 Timotius 6:3-10. Nats ini merupakan jenis literatur khusus, yaitu jenis literatur paranetis yang berisi nasihat Paulus kepada Timotius dalam hal nasehat untuk menjaga perilaku sikap dari keberadaan pengajaran sesat yang membahayakan. Paulus melihat bahwa sebagai seorang gembala jemaat yang masih muda yang menggembalakan jemaat di Efesus tidaklah mudah, begitu banyak tantangan yang harus dihadapi oleh Timotius sehingga Paulus menulis surat ini secara khusus untuk memperingati Timotius dalam hal menjaga perilaku sikap supaya tidak turut campur dalam per-debatan-perdebatan yang bodoh dan tak bernilai, tetapi ia harus memelihara kemurnian Injil, memberitakan Firman Allah, sabar menanggung kesukaran dan melaksanakan tugas-tugasnya.

Lingkungan peribadahan dan hampir di segala aspek kehidupan jemaat Efesus telah diresahkan oleh munculnya ajaran sesat yang dibawa oleh guru-guru palsu, karena guru-guru palsu memberi pengajaran yang sesungguhnya hanya omong kosong (2 Tim 2:14). Dengan kata lain, mereka menyampaikan pemahaman yang menyimpang dari Firman Tuhan.

Langkah ketiga, sesuai pengamatan 2 Timotius 2:14-26 memberi penjelasan bahwa nasihat yang disampaikan melalui surat ini merupakan tulisan dari Paulus yang ditujukan kepada Timotius. Salah satu tujuan dalam keseluruhan perikop tersebut yaitu, Paulus menghimbau Timotius agar tetap menjaga perilaku

(sikap seorang pelayan Tuhan ), tekun mengajarkan kebenaran firman, dan waspada terhadap para pengajar yang sesat.

#### **D. Tempat dan Waktu**

##### **1. Keadaan Ekonomi**

Efesus merupakan merupakan salah satu kota metropolitan di daerah Asia Kecil pada waktu itu. Perputaran ekonomi di Efesus berkembang dengan sangat pesat. Banyak pendatang yang pindah ke Efesus dan menetap di sana dengan tujuan untuk dapat bekerja dan mencari keuntungan. Oleh dikarnakan letak kota efesus berada di tengah-tengah jalur perhubungan antara dunia barat dan timur. Efesus menjadi kota yang kaya karena terkenal sebagai kota perniagaan. Sebagai daerah yang ada di dalam kekuasaan kekaisaran Romawi, Efesus dijadikan sebagai kota pelabuhan modern pada masa itu. Efesus menjadi kota tempat pertemuan antara pedagang dari daerah-daerah yang berada di dunia barat dengan orang dari dunia timur, dengan tujuan mengadakan kegiatan jual-beli. Secara keseluruhan Efesus merupakan daerah yang makmur dalam bidang perekonomian.

Tempat yang terkenal di Efesus adalah kuil dewi Artemis yang maha besar. Keberadaan kuil dewi Artemis membawa pengaruh besar dalam perekonomian Efesus pada saat itu. Keuntungan yang besar itu diperoleh dari orang asing yang berkunjung, Demetrius menggunakan kesempatan tersebut untuk mendagangkan kuil-kuilan dewi Artemis yang dibuat dari perak (Kis 19:24). Penghasilan dari penjualan kuil-kuilan dewi Artemis memberi kemakmuran bagi Demetrius dan para pekerjanya (Kis 19:25)

## 2. Bidang Sosial dan Budaya

Kebudayaan yang berkembang di Efesus pada masa itu adalah budaya Helenisme yang berasal dari Yunani. Pada masa pemerintahan Aleksander Agung (356-323 SM), kebudayaan ini berkembang sangat pesat. John Drane menjelaskan, “Aleksander Agung hidup sekitar 356-323 SM. Ia banyak kali mengalahkan tentara yang lebih tersohor dan ia juga sangat terkenal di negara sekitar laut tengah. Ia merupakan kaisar yang kerajaannya terbentang dari Yunani di sebelah barat sampai ke Pakistan di sebelah timur.”<sup>27</sup> Aleksander Agung menguasai hampir di seluruh daerah Asia Kecil. Ia berhasil merebut daerah-daerah penting dan strategis termasuk Efesus. Banyak bangsa yang ditaklukkan oleh kerajaan Yunani ketika berada dalam kepemimpinan. Aleksander Agung. Aleksander Agung juga membawa dan menyebarkan kebudayaan Yunani ke setiap daerah kekuasaannya. Dengan demikian, kebudayaan tersebut turut mempengaruhi cara berinteraksi masyarakat dalam suatu daerah dimana Aleksander Agung itu sendiri memimpin.

Dipandang dari segi sosial, kehidupan masyarakat dipersatukan melalui satu budaya yang sama. Seluruh keberadaan dan pola hidup serta kebiasaan-kebiasaan masyarakat di daerah Asia kecil dipengaruhi oleh kebudayaan Helenisme. Khususnya kepada daerah jajahan (kekuasaan) Yunani, Aleksander Agung mewajibkan mereka untuk menghidupi kebudayaannya.

Sebagai seorang yang lahir di Yunani, Aleksander Agung sangat mencintai kebudayaan bangsanya. Secara pribadi ia juga menghendaki agar setiap orang di Asia Kecil dapat memiliki perasaan yang sama seperti dia, tidak terkecuali

---

<sup>27</sup>John Drane, *Memahami Perjanjian Baru*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000), 23.

penduduk Efesus juga, sehingga masyarakat mengembangkan hubungan sosialisasi dalam kebudayaan Helenisme.

### **3. Bidang Politik**

Efesus merupakan salah satu daerah penting yang berada dalam kekuasaan kekaisaran Romawi di bidang politik, karena menghubungkan dunia barat dengan dunia timur. John R. W. Stott menjelaskan, “kota Efesus yang mula-mulanya adalah koloni Yunani, kemudian di bawah kerajaan Romawi, Efesus menjadi ibu kota propinsi Asia.”<sup>28</sup>

Setelah masa kejayaan Yunani berakhir, kekaisaran Romawi yang mengambil alih kekuasaan di daerah Asia Kecil. Secara politik, Efesus dilindungi oleh pemerintahan Romawi. Sejak dikuasai kekaisaran Romawi, kota itu semakin terkenal dan menjadi kota yang sangat penting. Efesus merupakan salah satu kota paling penting yang dikuasai oleh kerajaan Roma dan dijadikan salah satu kota yang paling maju di wilayah Asia Kecil. Keberadaan Efesus memberikan kontribusi yang menguntungkan di segala aspek bagi pemerintah Romawi.

## **E. Pengaruh Agama**

### **1. Gnostikisme**

Gnostikisme merupakan salah satu ajaran lain (selain berita Injil) yang terdapat di kota Efesus dan mampu menghambat pertumbuhan jemaat. Paulus H. Daun menjelaskan, “istilah gnostik berasal dari kata Yunani “gnosis” yang mempunyai pengertian, “pengetahuan” dan ada kalanya mempunyai pengertian ilmu

---

<sup>28</sup>John R. W. Stott, *Efesus* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2003), 18.

pengetahuan.”<sup>29</sup> Drane menambahkan, “gnostikisme berasal dari bahasa Yunani yaitu “γνωσις” (*gnosis*) yang berarti pengetahuan; yang dimaksud oleh para kaum Gnostik dengan pengetahuan bukanlah pengetahuan intelektual tentang teologi melainkan suatu “pengalaman mistik”, suatu “pengenalan” langsung akan Allah yang maha tinggi.”<sup>30</sup>

Pemahaman kaum Gnostik bahwa manusia hidup dalam dunia yang berdosa dan tidak bisa bersatu dengan Allah, karena Allah adalah kudus. Manusia dan Tuhan ada di dalam alam yang berbeda (alam yang jahat dan alam yang suci). Drane mengatakan, “pemikiran gnostik berdasarkan atas kepercayaan bahwa ada dua dunia; dunia roh, tempat Allah berada yakni dunia yang murni dan suci serta dunia materi, tempat manusia berada yakni dunia yang jahat dan buruk.”<sup>31</sup> Allah dipandang sebagai makhluk yang kudus sehingga hanya dapat bersatu dengan makhluk lain yang juga bersifat kudus. Sedangkan tubuh manusia dipandang sebagai “materi” yang jahat dan berdosa. Daun menjelaskan bahwa aliran Gnostikisme mengajarkan bahwa, “seseorang jika mau diselamatkan untuk mencapai dunia rohani yang baik dan sempurna, maka perlulah ia melepaskan diri dari dunia materi.”<sup>32</sup> Dunia materi identik dengan dunia yang kotor dengan segala dosa.

Di sisi lain secara esensial Paulus menghargai pengajaran dalam Perjanjian Lama, yang salah satunya adalah pengakuan bahwa Allah adalah pencipta bumi dan segala isinya. Allah menciptakan semuanya dengan tujuan dan maksud yang baik (Kej 1:25b). Dan berkaitan dengan konteks pembahasan mengenai Gnostik

---

<sup>29</sup>Paulus H. Daun, *Bidat Kristen dari Masa ke Masa* (Manado: Yayasan Daun Family, 2002), 62.

<sup>30</sup> Drane, *op.cit.*, 28.

<sup>31</sup>*Ibid.*

<sup>32</sup>Daun, *op.cit.*, 62.

Henk Ten Napel menjelaskan, “Paulus menentang pengajaran Gnostik, yaitu mereka yang melarang orang kawin dan melarang orang makan makanan tertentu maka surat pastoral menekankan bahwa semua yang diciptakan Allah itu baik dan satupun tidak ada yang haram jika diterima dengan ucapan syukur (1 Tim 4:3).”<sup>33</sup>

Secara pribadi Paulus menentang keberadaan aliran gnostik dan pemahamannya. Paulus menasihati Timotius agar tidak terpengaruh oleh pengajaran dari aliran Gnostik. Paulus menyatakan, “Tetapi hindarilah omongan yang kosong dan yang tak suci yang hanya menambah kefasikan” (2 Tim 2:16).

## 2. Yudaisme

### 2.1. Bait Allah

Perjanjian Lama memberi kesaksian orang-orang Israel selalu menjaga ibadahnya dalam pertemuan kudus dengan Tuhan di bait Allah. Wismoady Wahono menjelaskan, “Bait Allah di Yerusalem adalah pusat resmi peribadatan yahudi, pusat perziaraan, simbol identitas ke-yahudi-an yang utama.”<sup>34</sup> Drane mengatakan, “melalui kunjungan-kunjungan yang teratur di bait Allah dan mempersembahkan korban di sana, seseorang menyatakan kesetiiaannya kepada Allah Israel dan ketaatannya pada hukum taurat.”<sup>35</sup> Setelah bangsa Israel, yaitu orang-orang Ibrani, bebas dari perbudakan di Mesir mereka beribadah di Kemah Suci yang bisa dipindah-pindah selama perjalanan di padang gurun.

Kemah Suci dalam bahasa Ibrani dikenal sebagai *Mishkan* (משכן “Tempat tinggal [Allah]”). Kemah ini adalah tempat ibadah sentral yang dapat dipindah-

---

<sup>33</sup>Henk Ten Napel, *Kamus Teologi Inggris-Indonesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1990), 167.

<sup>34</sup>Wismoady Wahono, *Di Sini Kutemukan: Petunjuk Mempelajari Dan Mengajarkan Alkitab*. ( Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009). 319.

<sup>35</sup>Drane, *op.cit.*, 33.

pindahkan untuk bangsa Ibrani sejak masa mereka meninggalkan Mesir setelah peristiwa Exodus (pembebasan dari Mesir), hingga masa para hakim ketika mereka terlibat dalam upaya penaklukan negeri Kanaan, hingga unsur-unsurnya dijadikan bagian dari final Bait Allah yang final di Yerusalem sekitar abad ke-10 SM. Dalam bahasa Inggris Kemah Suci ini disebut “tabernacle”, dan seringkal diganti begitu saja ke dalam bahasa Indonesia menjadi “tabernakel”. Kata ini berasal dari kata bahasa Latin, *tabernaculum* yang berarti “kemah, gubuk, pondok”. *Tabernaculum* sendiri adalah bentuk diminutif dari kata *taberna*, yang berarti “tavern”. Kata “tempat suci” juga kadang-kadang digunakan, demikian pula kata “kemah pertemuan.” Wikipedia menjelaskan, “Kemah Suci adalah komponen menentukan untuk memahami banyak dari dasar-dasar Yudaisme, seperti misalnya Sabat (Sabat Yahudi), Imam Yahudi yang diperintahkan untuk melayani di dalamnya, dan makna serta penebusan dosa dari anak lembu emas.”<sup>36</sup>

Hukum Taurat menjadi standar mutlak bagi penganut Yudaisme. Hukum Taurat mengajarkan kepada kaum Yudaisme untuk selalu setia beribadah di Bait Allah. Bait Allah dianggap sebagai tempat tinggal Allah. Selain hari-hari perayaan keagamaan, kaum Yudaisme menjadikan “hari sabat” sebagai hari penting untuk berkumpul dengan tujuan mengadakan upacara keagamaan di bait Allah. Salah satu perintah hukum taurat adalah, untuk selalu meguduskan hari sabat (Kel 20:8-11).

Menurut penganut Yudaisme, Bait Allah merupakan tempat yang kudus. Wismoody Wahono mengatakan, “di pusat bait Allah terdapat ruang suci yang terletak di atas pelataran yang paling tinggi ... hanya imam besar saja yang boleh

---

<sup>36</sup>[http://id.wikipedia.org/wiki/Kemah\\_Suci](http://id.wikipedia.org/wiki/Kemah_Suci)

masuk kedalamnya setiap satu tahun, yaitu pada perayaan penghapusan dosa.”<sup>37</sup>

Tidak sembarangan orang dapat masuk sampai ke dalam ruang maha suci, selain itu imam besar yang dipandang sebagai tangan kanan Allah.

Bait Allah dipandang sebagai tempat yang kudus pada zaman Perjanjian Lama. Biasanya sebelum masuk ke dalam ruang maha suci, para imam mengadakan pembasuhan diri dan ritual-ritual keagamaan terlebih dahulu. Orang lain yang memaksakan diri masuk kedalam ruang maha kudus pasti akan mati. Sampai saat ini orang Yahudi mengadakan ibadah di sinagoge secara rutin dan selalu mengadakan korban bakaran. Agama Yahudi sangat menekankan ketaatan terhadap setiap peraturan dan perintah Allah dalam hukum taurat.

## 2.2. Ibadah

Yudaisme merupakan agama orang Yahudi yang berkembang dengan pesat dan sering mengadakan upacara korban. Korban persembahan dalam ibadah kaum Yudaisme berfungsi untuk mengadakan pendamaian antara manusia (dari dosa) dengan Allah. Wismoody Wahono menjelaskan, “landasan pada penyelenggaraan ibadah di Bait Allah adalah kewajiban untuk mempersembahkan korban harian . . . orang Yahudi percaya bahwa persembahan korban itu ada hubungannya dengan pengampunan dosa.”<sup>38</sup> Korban bakaran dalam ritual Yudaisme sudah dilakukan turun-temurun semenjak zaman Perjanjian Lama. Korban yang biasa dikorbankan adalah binatang, seperti domba atau kerbau, dan sering dimasak dan dimakan oleh pemberi persembahan, dengan sebagian diberi

---

<sup>37</sup>Wahono, *op.cit.*, 320.

<sup>38</sup>*Ibid.*, 321.

ke pendeta dan sebagian dibakar ke mezbah (altar). Buah-buahan, dupa, dan serealia juga dapat dikurbankan.<sup>39</sup>

Yudaisme memiliki pengaruh yang kuat di Efesus. Drane menjelaskan, “orang Yahudi sangat ketat memegang norma yang menyangkut moral dan sosial . . . mereka sepenuhnya menganut agama Yahudi dengan menerima semua ajaran Perjanjian Lama sehingga mereka menjadi “proselit,” kelompok ini memainkan peranan dalam perkembangan jemaat mula-mula.”<sup>40</sup> Pengajaran dalam agama ini sangat menekankan kepada hukum Taurat. Yudaisme menjunjung tinggi perintah Allah dan unsur-unsur ibadah dalam Perjanjian Lama. Lukas Chandra menjelaskan, “adapun dasar dalam agama ini selain agama dalam Perjanjian Lama, masih terdapat legenda zaman kuno, ketetapan, interpretasi, upacara tata krama, adat istiadat namun lebih menekankan dalam Perjanjian Lama.”<sup>41</sup> Yudaisme mendasarkan ajarannya pada hukum Taurat yang juga diwarnai kebudayaan masyarakat setempat.

Pada masa itu Paulus menentang pemahaman Yudaisme yaitu, mereka sampai saat ini tidak sepenuhnya menganggap Yesus sebagai Mesias yang datang sebagai Tuhan untuk memberikan keselamatan kepada setiap orang yang percaya pada-Nya. Kaum Yudaisme beranggapan bahwa Mesias yang sebenarnya akan datang dengan penuh kemuliaan dan kekuasaan untuk menaklukkan bangsa-bangsa yang menindas kerajaan Israel. Kaum Yudaisme tidak dapat menerima Yesus sebagai Mesias yang telah dinubuatkan oleh para nabi dalam Perjanjian Lama karena latar belakang Yesus yang lahir dalam kesederhanaan dan bertum-

---

<sup>39</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/Kurban\\_\(Yahudi\)](http://id.wikipedia.org/wiki/Kurban_(Yahudi))

<sup>40</sup> Drane, *op.cit.*, 31.

<sup>41</sup> Lukas Chandra, *Latar Belakang dalam Perjanjian Baru II* (Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 1997), 90.

buh sebagai anak dari tukang kayu (Luk 2:6, 7). Untuk itu secara keseluruhan peneliti menarik kesimpulan bahwa, mereka (Yudaisme) menolak Yesus sebagai Tuhan.

Pemahaman kaum Yudaisme bertentangan dengan ajaran dalam kekristenan. Secara pribadi teologi Paulus juga bertentangan dengan konsep Yudaisme. Paulus percaya bahwa Yesus adalah Tuhan yang datang ke dunia untuk menyelamatkan semua orang, bahkan yang berdosa sekalipun (1 Tim 1:15).

### **3. Helenisme**

Helenisme merupakan suatu corak aliran keagamaan yang mengandung unsur-unsur kebudayaan Yunani. Helenisme mempunyai pengaruh yang kuat di seluruh daerah Asia Kecil. Secara khusus di Efesus, kepercayaan dan kebudayaan Yunani berkembang dengan pesat semenjak zaman kekuasaan dari kerajaan Yunani yang dipimpin oleh Aleksander Agung.

Pengajaran dalam Helenisme banyak dipengaruhi oleh pemahaman dari para filsuf Yunani. Banyak ajaran yang dikembangkan oleh filsuf-filsuf terkemuka di Yunani beberapa di antara filsuf Yunani yang terkenal pada masa itu adalah Plato dan Aristoteles. Para filsuf memiliki pemahaman bahwa, segala sesuatu yang bersifat materi adalah “jahat.”

Helenisme berpandangan bahwa jiwa itu bersifat suci. “Jiwa” merupakan unsur dalam tubuh, yang diyakini dipenjara oleh tubuh yang berdosa. Jiwa yang suci tidak boleh bersatu dengan tubuh yang jahat. Untuk itu jiwa harus dipisahkan dari tubuh agar dapat bertemu dengan Allah yang kudus.

Pengajaran Helenisme banyak dipengaruhi kepercayaan tradisional. Drane menjelaskan, “dalam Helenisme hampir tidak ada yang pasti dalam diri mereka,

karena banyak kepercayaan tradisional yang berkembang sebab masih ada yang menyembah dewa-dewi Yunani dan Romawi kuno.”<sup>42</sup>

Dalam pengajarannya tidak ada kepastian untuk memperoleh keselamatan kekal. Secara esensial, Helenisme memberi dampak yang negatif bagi pertumbuhan rohani jemaat di Efesus. Orang-orang yang terpengaruh oleh ajaran dan pemahaman dari aliran Helenisme cenderung ragu-ragu tentang kehidupannya setelah mengalami kematian jasmani. Hal ini menyebabkan beberapa orang yang kemudian meminta petunjuk dari dewa-dewi Yunani.

Pengajaran dalam Helenisme sangat bertentangan dengan iman Kristen. Karena secara spiritual di dalam kekristenan tidak terdapat keragu-raguan. Melainkan kepastian mengenai keselamatan yang kekal hanya dapat diperoleh dalam Yesus. Paulus menegaskan bahwa, Kristus Yesuslah yang telah menebus dosa setiap orang dan memberi keselamatan bagi yang percaya pada-Nya (1:15).

#### **F. Scopus**

Scopus merupakan inti pemberitaan sebuah nats yang ditulis dalam sebuah kalimat berita singkat, tapi merupakan ringkasan dari nats yang dibahas. Dalam karya ilmiah ini, penulisan difokuskan kepada tujuan mula-mula penulis Perjanjian Baru dalam menulis perikop teks 2 Timotius 2:14-26 yang ditujukan kepada pembaca pertama. Dilampir dari alkitab,sabda.org “Karena mengetahui bahwa Timotius pemalu serta menghadapi kesukaran, dan karena menyadari akan kemungkinan penganiayaan berat dari luar gereja dan adanya guru-guru palsu di dalam gereja, Paulus menasihatkan Timotius agar dia memelihara Injil, memberitakan Firman Allah, menanggung kesukaran dan melaksanakan tugas-

---

<sup>42</sup>Drane, *op.cit.*, 26.

tugasnya.”<sup>43</sup> Dengan demikian Tujuan utama penulisan teks 2 Timotius 2:14-16 adalah Paulus memberi nasihat kepada Timotius sebagai seorang gembala di jemaat Efesus, supaya ia hidup dalam kebenaran dan tidak boleh terpengaruh oleh ajaran-ajaran sesat yang sedang berkembang pada masa itu, sebagai seorang pekerja Allah yang masih muda harus menjaga kemurnian berita Injil dan memiliki hubungan yang harmonis dengan semua orang.

## **G. Tafsiran**

### **1. Tafsiran Ayat demi Ayat 2 Timotius 2:14-26**

#### **1.1 Tafsiran 2 Timotius 2:14**

**2 Timothy 2:14** Ταῦτα ὑπομίμησθε διαμαρτυρόμενος ἐνώπιον τοῦ θεοῦ μὴ λογομαχεῖν, ἐπ’ οὐδὲν χρήσιμον, ἐπὶ καταστροφῇ τῶν ἀκούοντων.

*Tauta hūpomimnēske diamartüromenos enōpion tou Theou mē logomachein ep’ ouden chrēsimon epi katastrophē tōnakouontōn*

2:14 Ingatkanlah dan pesankanlah semuanya itu dengan sungguh-sungguh kepada mereka di hadapan Allah, agar jangan mereka bersilat kata, karena hal itu sama sekali tidak berguna, malah mengacaukan orang yang mendengarnya.

Pada ayat 14 terdapat beberapa frase yang perlu diamati secara khusus

yaitu :

#### **1.1.1 Pasal 2 ayat 14a**

Ταῦτα ὑπομίμησθε διαμαρτυρόμενος ἐνώπιον τοῦ θεοῦ

*Tauta hūpomimnēske diamartüromenos enōpion tou Theou*

(hal-hal) ini ingatkanlah (kepada mereka) bersaksilah dengan sungguh-sungguh dihadapan Allah

Frase Ταῦτα ὑπομίμησθε διαμαρτυρόμενος ἐνώπιον τοῦ θεοῦ terdiri dari enam kata yaitu kata, kata Ταῦτα (*Tauta*) yang berstruktur *pronoun demonstrative accusative neuter plural* dari kata dasar οὗτος secara literal “berati (hal-hal) ini,”

---

<sup>43</sup> <https://alkitab.sabda.org/article.php?id=187>

Kata ὑπομίμησκε (*hūpomimnēske*) yang berstruktur *pronoun demonstrative accusative neuter plural* dari kata dasar ὑπομιμήσκω secara literal berarti “ingatkanlah (kepada mereka),” kata διαμαρτυρόμενος (*diamartūromenos*) yang berstruktur *verb imperative present active 2nd person singular* dari kata dasar διαμαρτύρομαι secara literal berarti “bersaksilah dengan sungguh-sungguh,” kata ἐνώπιον (*enōpion*) yang berstruktur *preposition genitive* dari kata dasar ἐνώπιον secara literal berarti “di hadapan,” kata του (*tou*) yang berstruktur *definite article genitive masculine singular* dari kata dasar ὁ merupakan “kata penghubung,” dan kata θεου (*Theou*) yang berstruktur *noun genitive masculine singular common* dari kata dasar θεός secara literal berarti “Allah.”

Frase tersebut memiliki arti “(hal-hal) ini ingatkanlah (kepada mereka) bersaksilah dengan sungguh-sungguh dihadapan Allah.” Dalam hal ini mengingatkan tentang tanggung jawab yang dimiliki oleh seorang pekerja Allah , mengingatkan kepada mereka tentang hal-hal yang sudah mereka ketahui. Bukan untuk memberi tahu mereka tentang hal-hal yang tidak pernah mereka ketahui sebelumnya, melainkan mengingatkan mereka tentang hal-hal yang mereka ketahui.

Dalam hal mengingatkan, seorang pekerja Allah diharuskan untuk bersungguh-sungguh dalam melakukan setiap tanggung jawab yang ada. Oleh karna tanggung jawab yang ada adalah bagi Allah sendiri, tanggung jawab yang dimiliki seorang pekerja Allah harus dilakukan dengan sungguh-sungguh seperti kepada Allah bukan kepada manusia.

### 1.1.2 Pasal 2 ayat 14b

μὴ λογομαχεῖν

*mē logomachein*

Jangan bertengkar mengenai kata-kata

Frase μὴ λογομαχεῖν (*mē logomachein*) terdiri dari dua kata yaitu, Kata μὴ (*mē*) yang berstruktur *particle* yang secara literal berarti “jangan” dan kata “λογομαχεῖν” (*logomachein*) yang berstruktur *verb infinitive present active* dari kata dasar *λογομαχέω* secara literal berarti “bertengkar mengenai kata-kata.” Frase tersebut memiliki arti “Jangan bertengkar mengenai kata-kata.”

Dalam BibleWork kata ini diartikan dengan “*dispute about words*”<sup>44</sup> (pertikaian tentang kata-kata). Kata ini mengandung makna suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dalam suatu kelompok (orang banyak) yang mengadakan suatu kata-kata sehingga menyebabkan pertikaian atau pertengkar.

Paul M. Zehr menjelaskan, “*Some church leaders have spent much time debating about words, even fighting over them. Battling over words was a common charge in philosophical disputes*”<sup>45</sup> (Beberapa pemimpin gereja telah menghabiskan banyak waktu berdebat tentang kata-kata, bahkan sampai bertengkar atasnya. Bertengkar atas kata-kata adalah hal umum dalam perdebatan filosofis). Kegiatan “bersilat kata” justru banyak dilakukan oleh para pemimpin jemaat atau pengajar jemaat dan biasanya bersifat filosofis. Kebiasaan seperti ini berpotensi merusak iman orang yang mendengarnya.

---

<sup>44</sup> Bible Works 7.

<sup>45</sup> Paul M. Zehr, *1 & 2 Timothy, Titus*, Believers Church Bible Commentary (Scottsdale: Herald Press, 2010), p. 187.

### 1.1.3 Pasal 2 ayat 14c

ἐπ' οὐδέν χρήσιμον  
*ep'ouden chrēsion*  
 karena Tidak satupun yang berguna

Frase ἐπ' οὐδέν χρήσιμον (*ep'ouden chrēsion*) terdiri dari tiga kata yaitu kata Kata ἐπ' (*ep'*) yang berstruktur *preposition dative* dari kata dasar ἐπί secara literal berarti “karena,” Kata οὐδέν (*ouden*) yang berstruktur *pronoun indefinite accusative neuter singular* dari kata dasar οὐδεὶς secara literal berarti “tidak satu pun” dan kata χρήσιμον (*chrēsion*) yang berstruktur *adjective normal accusative neuter singular no degree* dari kata dasar χρήσιμος secara literal berarti “yang berguna.” Frase tersebut memiliki arti “karena tidak satupun yang berguna.”

“Hal ini sama sekali tidak berguna juga dapat diterjemahkan menjadi “...tidak menguntungkan sama sekali” atau “...tidak bermanfaat”. Kalimat ini merujuk kepada kata “λογομαχέω” (*logomacheō*) yang secara literal berarti “bertengkar mengenai kata-kata.” Karena perdebatan mengenai kata-kata tidaklah memiliki manfaatnya sama sekali melainkan menimbulkan pertengkaram serta merugikan orang lain yang mendengarkannya.

### 1.1.4 Pasal 2 ayat 14d

ἐπι καταστροφῇ τῶν ἀκούοντων.  
*epi katastrophē tōn akouontōn*  
 Karena sesuatu yang merugikan (orang-orang yang) mendengarkan

Frase ἐπι καταστροφῇ τῶν ἀκούοντων. (*epi katastrophē tōn akouontōn*) yang terdiri dari empat kata yaitu, Kata ἐπι(*epi*) yang berstruktur *preposition dative* dari kata dasar ἐπί secara literal berarti “karena,” kata καταστροφῇ (*katastrophē*) yang berstruktur *noun dative feminine singular* dari kata dasar καταστροφή secara literal berarti “sesuatu yang merugikan,” kata τῶν (*tōn*) yang

berstruktur *definite article genitive masculine plural* dari kata dasar *ὁ* secara literal berarti (orang-orang yang) dan kata *ἀκουόντων* (*akouontōn*) yang berstruktur *verb participle present active genitive masculine plural* dari kata dasar *ἀκούω* secara litera berarti mendengar. Frase tersebut memiliki arti “sesuatu yang merugikan (orang-orang yang) mendengarkan.” Kalimat ini menunjuk kepada akibat dari “bersilat kata.” Kegiatan aktif ini dipandang sama sekali tidak berguna dan dikata-kan justru menyebabkan kekacauan/ kerugian (mematikan iman) di antara orang yang mendengarnya.

“Mengacaukan” diterjemahkan dari kata yang dapat berarti “membinasakan” atau “menghancurkan.” Namun dalam konteks ini, tekanannya bukanlah tentang kebinasaan jasmani para pendengar ajaran itu, tetapi akibat yang sangat mengganggu, atau membingungkan mereka. Keadaan Kota Efesus yang menjadi kota metropolitan terdapat banyak pengajar-pengajar atau kaum cendikiawan yang senang menimbulkan perdebatan akan suatu ajaran, biasanya masalah filsafat. Banyak perselisihan terjadi yang sebenarnya hanya soal “bersilat kata.” Mereka yang sering berdebat tidak akan mengutamakan kebenaran, melainkan mengutamakan kemenangan dalam per-debatan itu. Berbantah-bantah dan berdebat tentang suatu ajaran akan sama sekali tidak berguna dan dapat menyedihkan orang lain, terutama mereka yang lemah.<sup>46</sup>

## 1.2 Tafsiran 2 Timotius 2:15

**2 Timothy 2:15** σπούδασον σεαυτὸν δόκιμον παραστήσαι τῷ θεῷ, ἐργάτην ἀνεπαίσχυντον, ὀρθοτομοῦντα τὸν λόγον τῆς ἀληθείας.

*Spoudason seauton dokimon parastēsai tō Theō ergatēn anepaischiūnton orthotomounta ton logon tēs alētheias*

---

<sup>46</sup>Brill, J.Wesley. *Tafsiran Surat Timotius&Titus*. (Bandung: Kalam Hidup, 1963), 71.

2:15 Usahakanlah supaya engkau layak di hadapan Allah sebagai seorang pekerja yang tidak usah malu, yang berterus terang memberitakan perkataan kebenaran itu.

Pada ayat 15 terdapat beberapa frase yang perlu diamati secara khusus yaitu :

### 1.2.1 Pasal 2 ayat 15a

σπούδασον σεαυτὸν δόκιμον παραστήσαι τῷ θεῷ

*Spoudason seauton dokimon parastēsai tō Theō*

Berusahalah dengan sungguh-sungguh dirimu sendiri (sebagai) yang tahan uji untuk menyerahkan kepada Allah

Frase σπούδασον σεαυτὸν δόκιμον παραστήσαι τῷ θεῷ (*Spoudason seauton dokimon parastēsai tō Theō*) yang terdiri dari enam kata yaitu, kata σπούδασον (*Spoudason*) yang berstruktur *verb imperative aorist active 2nd person singular* dari kata dasar σπουδάζω secara literal berarti “berusahalah dengan sungguh-sungguh,” kata σεαυτὸν (*seauton*) yang berstruktur *pronoun reflexive accusative masculine singular* dari kata dasar σεαυτοῦ secara literal berarti “dirimu sendiri,” kata δόκιμον (*dokimon*) yang berstruktur *adjective normal accusative masculine singular no degree* dari kata dasar δόκιμος secara literal berarti “(sebagai) yang tahan uji,” kata παραστήσαι (*parastēsai*) yang berstruktur *verb infinitive aorist active* dari kata dasar δόκιμος secara literal berarti “untuk menyerahkan,” kata τῷ (*tō*) yang berstruktur *definite article dative masculine singular* dari kata dasar ὁ , dan kata θεῷ (*Theō*) yang berstruktur *noun dative masculine singular* dari kata dasar θεός secara literal berarti “kepada Allah.” Frase tersebut memiliki arti “berusahalah dengan sungguh-sungguh dirimu sendiri (sebagai) yang tahan uji untuk menyerahkan kepada Allah.”

Diawali dengan kata “Usahakanlah” yang menjadi sebuah perhatian khusus sebagai seorang pekerja Allah untuk dapat membuktikan diri mereka layak dihadapan Allah, diterima oleh-Nya, dan untuk menunjukkan bahwa dengan demikian mereka berkenan oleh Allah. Untuk mencapai hal itu, harus ada kepedulian dan usaha keras yang terus-menerus: Usahakanlah dengan sungguh-sungguh.

Usahakanlah supaya engkau layak di hadapan Allah diterjemahkan dari arti harafiah “Berusahalah sungguh-sungguh menempatkan dirimu (Secara) pantas atau murni di hadapan Allah”<sup>47</sup> “Menempatkan” dapat juga diartikan sebagai “Membuktikan” atau “Menunjukkan.” Disini menunjukkan bahwa Timotius harus sungguh-sungguh hidup murni agar hidupnya menyenangkan Allah, bukan menyenangkan manusia.

### 1.2.2 Pasal 2 ayat 15b

ἐργάτην ἀνεπαίσχυντον  
*ergatēn anepaischiūnton*

Seorang pekerja yang tidak usah malu

Frase ἐργάτην ἀνεπαίσχυντον (*ergatēn anepaischiūnton*) yang terdiri dari dua kata yaitu, kata ἐργάτην (*ergatēn*) yang berstruktur *noun accusative masculine singular common* dari kata dasar ἐργάτης dan kata ἀνεπαίσχυντον (*anepaischiūnton*) yang berstruktur *adjective normal accusative masculine singular no degree* dari kata dasar ἀνεπαίσχυντος. Kata ἐργάτην secara literal berarti “seorang pekerja,” seorang pekerja merujuk kepada hamba-hamba Tuhan yang harus menjadi seorang pekerja. Kata ἀνεπαίσχυντον secara literal berarti

---

<sup>47</sup> Dr. Daniel C. Arichea dan Dr. Howard A. Hatton. *Surat-surat Paulus Kepada Timotius*. (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2004), 203.

“yang tidak usah malu.” Frase tersebut memiliki arti “Seorang pekerja yang tidak usah malu.”

Yang dimaksud dengan “pekerja” dalam konteks ini ialah orang yang bekerja memberitakan Injil, atau orang yang bekerja untuk kepentingan jemaat, seperti Timotius. “Yang tidak malu” diterjemahkan dari kata yang menunjukkan tidak ada alasan untuk merasa malu. Dengan kata lain, ungkapan sebagai seorang pekerja yang tidak usah malu dapat juga diterjemahkan menjadi: “Jadilah engkau sebagai seorang pekerja yang bangga akan hasil karyanya.” Sebagai seorang hamba mereka mempunyai pekerjaan yang harus dilakukan, dan mereka harus berjerih payah di dalamnya. Pekerja yang tidak cakap, atau tidak setia, atau malas, harus malu. Tetapi orang-orang yang mengurus pekerjaan mereka, dan tetap mengerjakan pekerjaan mereka adalah pekerja-pekerja yang tidak perlu malu.

kata ἀνεπαίσχυντος (*anepaiochuntos*) yang berarti “yang tidak perlu malu.” Kata ini mengandung pengertian perasaan seseorang yang tidak perlu malu (perasaan paulus sendiri yang ditujukan kepada timotius agar timotius dapat menjadi pekerja Allah yang tidak malu sama seperti paulus).

### 1.2.3 Pasal 2 ayat 15c

ὀρθοτομοῦντα τὸν λόγον τῆς ἀληθείας.

*orthotomounta ton logon tēs alētheias*

Memberitakan dengan kena pada sasaran/....tepat ajaran (itu) kebenaran.

Frase ὀρθοτομοῦντα τὸν λόγον τῆς ἀληθείας (*orthotomounta ton logon tēs alētheias*) terdiri dari lima kata yaitu, Kata ὀρθοτομοῦντα (*orthotomounta*) yang berstruktur *verb participle present active accusative masculine singular* dari kata dasar ὀρθοτομέω secara literal berarti “Memberitakan dengan kena pada sasaran/....tepat,” kata τὸν (*ton*) yang berstruktur *definite article accusative*

*masculine singular* dari kata dasar  $\acute{o}$  yang merupakan “kata hubung,” kata  $\lambda\acute{o}\gamma\omicron\nu$  (*logon*) yang berstruktur *noun accusative masculine singular* dari kata dasar  $\lambda\acute{o}\gamma\omicron\varsigma$  secara literal berarti “ajaran,” kata  $\tau\eta\varsigma$  (*tēs*) yang berstruktur *definite article genitive feminine singular* dari kata dasar  $\acute{o}$  yang merupakan kata penghubung “itu” dan kata  $\acute{\alpha}\lambda\eta\theta\epsilon\acute{\iota}\alpha\varsigma$  (*alētheias*) yang berstruktur *noun genitive feminine singular* dari kata dasar  $\acute{\alpha}\lambda\eta\theta\epsilon\acute{\iota}\alpha$  secara literal berarti “kebenaran.” Frase tersebut memiliki arti “Memberitakan dengan kena pada sasaran/...tepat ajaran (itu) kebenaran.”

“Yang berterus terang memberitahkan” diterjemahkan dari kata yang secara harafiah berarti memotong sesuatu lurus-lurus. Ini merupakan suatu kiasan yang berarti mengajar atau menjelaskan sesuatu dengan lurus atau benar. “Perkataan kebenaran itu” dapat diartikan sebagai injil itu sendiri. Brill menuliskan bahwa “Ini merupakan nasihat dari rasul Paulus kepada Timotius supaya jangan malu memberitakan kebenaran. Ia harus memastikan bahwa Firman yang dibagikannya itu bermakna bagi semua orang, yaitu firman yang murni, ajaran yang benar, yang tidak dicampur dengan tafsiran-tafsiran yang salah.”<sup>48</sup>

Paulus mengerti keberadaan Timotius sebagai seorang gembala jemaat yang masih muda, membuat Timotius belum mempunyai keberanian atau kesanggupan dalam hal memberitakan firman kebenaran, dengan demikian Paulus memberikan nasihat untuk tidak menjadi malu dalam menyampaikan Firman Kebenaran dengan tepat ditengah-tengah situasi perdebatan ataupun kekacauan yang ada pada saat itu akibat pengajaran-pengajaran yang sudah menyimpang dari kebenaran.

---

<sup>48</sup>Brill, op.cit. 72.

### 1.3 Tafsiran 2 Timotius 2:16

**2 Timothy 2:16** τὰς δὲ βεβήλους κενοφωνίας περιίστασο· ἐπὶ πλεῖον γὰρ προκόψουσιν ἀσεβείας

*Tas de bebēlous kenophōnias periistaso epi pleion gar prokopsousin asebeias*

2:16 Tetapi hindarilah omongan yang kosong dan yang tak suci yang hanya menambah kefasikan.

#### 1.3.1 Pasal 2 ayat 16a

τὰς δὲ βεβήλους κενοφωνίας περιίστασο

*Tas de bebēlous kenophōnias periistaso*

Tetapi yang tidak suci omongan-omongan kosong hindarilah.

Frase τὰς δὲ βεβήλους κενοφωνίας περιίστασο (*Tas de bebēlous kenophōnias periistaso*) terdiri dari lima kata yaitu, Kata τὰς (*Tas*) yang berstruktur *definite article accusative feminine plural* dari kata dasar ὀ secara literal yang merupakan “kata hubung,” kata δὲ (*de*) yang berstruktur *conjunction coordinating* dari kata dasar δέ secara literal berarti “tetapi,” kata βεβήλους (*bebēlous*) yang berstruktur *adjective accusative feminine plural no degree* dari kata dasar βέβηλος secara literal berarti “yang tak suci,” kata κενοφωνίας (*kenophōnias*) yang berstruktur *noun accusative feminine plural* dari kata dasar κενοφωνία secara literal berarti “omongan-omongan kosong,” dan kata περιίστασο (*periistaso*) yang berstruktur *verb imperative present middle 2nd person singular* dari kata dasar περιίστημι secara literal berarti “hindarilah.”

Frase tersebut memiliki arti “Tetapi yang tidak suci omongan-omongan kosong hindarilah.”

“Omongan yang kosong dan yang tidak suci” diterjemahkan yang secara harafiah berarti bunyi atau omong kosong yang tidak suci (itu). Istilah ini juga diterjemahkan menjadi perdebatan yang tidak berguna yang menunjukkan sikap tidak hormat kepada Allah atau perdebatan konyol yang menunjukkan sikap tidak

hormat kepada Allah. Kata “omong kosong” dalam bahasa asli memakai kata κενοφωνίας (*kenophōnias*) dari kata κενοφωνία (*kenophōnia*) yang berarti “obrolan atau omongan-omongan kosong” ditulis dalam bentuk *noun, akusatif, feminin, jamak* mengandung makna “obrolan-obrolan atau omongan-omongan kosong,” dan arti dalam bahasa Inggris lebih jelas yaitu “*vain babblings*”<sup>49</sup> (ocehan sia-sia). Dapat diartikan bahwa omongan-omongan kosong adalah suatu keadaan (objek) yang berarti jamak. Ini adalah suatu hal yang diperkatakan secara berulang-ulang. Ayat ini menggambarkan jemaat yang hidup dalam omongan-omongan kosong yang dilakukan berulang-ulang dan sering terjadi di Efesus.

Keadaan daripada kota Efesus sendiri penuh dengan banyaknya perdebatan yang tidak bermanfaat yang disering dilakukan secara berulang-ulang. Kata “κενοφωνίας” (*kenophōnias*) diterangkan lebih lanjut oleh kata “βεβήλους” yang berstruktur *adjective, normal accusative, feminine, plural, no degree* yang berarti “duniawi, tidak bertuhan.” Sehingga dapat dijelaskan bahwa omongan-omongan kosong dan yang tak suci (bentuk dasar βέβηλος) adalah suatu keadaan/objek yang lebih dari satu atau beragam jenisnya dan mempunyai pengaruh yang sangat kuat yang mempengaruhi jemaat sehingga hal inilah yang menambah kefasikan terjadi dalam lingkungan jemaat.

### 1.3.2 Pasal 2 ayat 16b

ἐπὶ πλείον γὰρ προκόψουσιν ἀσεβείας  
*epi pleion gar prokopsousin asebeias*  
 (lebih banyak) sebab mereka akan menambah ketidaksalehan

Frase ἐπὶ πλείον γὰρ προκόψουσιν ἀσεβείας (*epi pleion gar prokopsousin asebeias*) terdiri dari lima kata yaitu, Kata ἐπι (*epi*) yang berstruktur *preposition*

---

accusative dari kata dasar ἐπί yang merupakan “kata depan,” kata πλείον (*pleion*) yang berstruktur *adjective accusative neuter singular comparative* dari kata dasar πολύς secara literal berarti “(lebih banyak),” Kata γάρ (*gar*) yang berstruktur *conjunction* dari kata dasar γάρ merupakan “kata hubung,” yang secara literal berarti “sebab,” kata προκόψουσιν (*prokopsousin*) yang berstruktur *verb indicative future active 3rd person plural* dari kata dasar προκόπτω secara literal berarti “mereka yang menambah,” Kata ἀσεβείας (*asebeias*) yang berstruktur *noun genitive feminine singular* dari kata dasar ἀσέβεια secara literal berarti “ketidaksalehan.” Frase tersebut secara literal berarti “(lebih banyak) sebab mereka akan menambah ketidaksalehan.”

“Yang hanya menambah kefasikan” menunjukkan alasan menghindari “omong kosong yang tidak suci.” “Menambah” juga dapat berarti mengalami kemajuan atau bertambah-tambah. Yang bertambah-tambah adalah kefasikan. “Kefasikan” diterjemahkan dari istilah yang berarti “tidak saleh,” tidak hidup sesuai dengan ajaran agama atau sikap tidak hormat kepada Allah. Beberapa terjemahan mengartikan sebagai menjauh dari agama yang benar, yang lain mengartikannya dengan tingkah laku Kristen, seperti akan semakin menjauh dari cara yang saleh atau dari cara hidup yang saleh.

Disini paulus ingin mengingatkan Timotius agar menjaga hidupnya saleh dihadapan Allah dan manusia, karena begitu banyak perdebatan yang ada yang membawa kepada kefasikan atau ketidaksalehan itu dapat dapat menghalangi pekerjaannya dalam hal pemberitaan firman kebenaran, sehingga dirinya tidak menempatkan diri dalam perdebatan-perdebatan omong kosong dan menambah kefasikan. Dalam Alkitab versi terjemahan sederhana indonesia “Jangalah kamu

melibatkan diri pada waktu orang-orang membicarakan ajaran yang tidak berguna – yaitu ajaran yang tidak berasal dari Allah. Siapa yang melibatkan diri dalam pembicaraan seperti itu, hidupnya akan semakin jauh dari kehendak Allah.” dengan demikian secara sederhana Paulus ingin menasehati Timotius agar dirinya dapat menjalankan setiap pekerjaannya dengan baik tanpa terhalang dari setiap pembicaraan-pembicaraan yang tidak berguna dan yang bukan berasal daripada Allah dan yang membawa orang kepada kefasikan sehingga apa yang dikatakan oleh Timotius sendiri bukanlah omong kosong melainkan suatu kebenaran firman yang berasal daripada Allah.

#### 1.4 Tafsiran 2 Timotius 2:17

**2 Timothy 2:17** καὶ ὁ λόγος αὐτῶν ὡς γάγγραινα νομῆν ἔξει. ὧν ἐστὶν Ὑμέναιος καὶ Φίλητος,  
*kai ho logos autōn hōs gangraina nomēn hexei hōn estin Hūmenaios kai Philētos*

2:17 Perkataan mereka menjalar seperti penyakit kanker. Di antara mereka termasuk Himeneus dan Filetus,

##### 1.4.1 Pasal 2 ayat 17a

καὶ ὁ λόγος αὐτῶν ὡς γάγγραινα νομῆν ἔξει  
*kai ho logos autōn hōs gangraina nomēn hexei*  
Dan perkataan mereka seperti tumor ganas (menjalar).

Frase καὶ ὁ λόγος αὐτῶν ὡς γάγγραινα νομῆν ἔξει (*kai ho logos autōn hōs gangraina nomēn hexei*) terdiri dari delapan kata yaitu, Kata καὶ (*kai*) yang berstruktur *conjunction coordinatings* dari kata dasar καί merupakan “kata hubung” yang secara literal berarti “dan,” kata ο (*ho*) yang berstruktur *definite article nominative masculine singular* dari kata dasar ὁ, Kata λόγος (*logos*) yang berstruktur *definite article nominative masculine singular* dari kata dasar λόγος secara literal berarti “perkataan,” kata αὐτῶν (*autōn*) yang berstruktur *pronoun*

*personal genitive masculine plural* dari kata dasar αὐτός secara literal berarti “mereka,” Kata ὥς (*hōs*) yang berstruktur *conjunction subordinating* dari kata dasar ὥς secara literal berarti “seperti,” Kata γάγγραινα (*gangraina*) yang berstruktur *noun nominative feminine singular* dari kata dasar γάγγραινα secara literal berarti “tumor ganas,” Kata νομῆν (*nomēn*) yang berstruktur *noun accusative feminine singular* dari kata dasar νομή secara literal berarti “(menjalar),” kata ἕξει (*hexei*) yang berstruktur *verb indicative future active 3rd person singular*. Frase tersebut secara literal berarti “Dan perkataan mereka seperti tumor ganas (menjalar).”

“Perkataan” di sini merupakan isi dari omongan yang kosong dan yang tak suci atau ajaran orang-orang itu. “Menjalar” merupakan kiasan yang juga dapat diartikan meluas atau menyebar. Kata untuk “penyakit kanker” dapat juga berarti luka bernanah ataupun adanya jaringan tubuh yang mati atau rusak. Di sini artinya luka yang terinferksi sehingga makin melebar dan memakan bagian tubuh yang sehat juga. Karena itu, kiasan ini tepat menggambarkan ajaran yang salah dan tidak sehat, yang menyebar di antara orang Kristen dan mengubah cara hidup mereka menjadi sangat buruk.

Kata γάγγραινα (*gangraina*) yang terjemahkan “tumor ganas” di sini menunjukkan sebuah perumpamaan tentang suatu penyakit yang berbahaya, disambung dengan kata νομῆν (*nomēn*) yang artinya menjalar. Kedua kata ini merujuk kepada keadaan yang sedang terjadi di kota Efesus yaitu perkataan atau pengajaran sesat yang diajarkan oleh seorang pengajar, inilah yang sangat berbahaya sehingga Paulus menasehati Timotius untuk dapat mewaspadaikan pengajaran sesat yang sedang beredar di kota Efesus, Sehingga Timotius tidak

terjerat dalam pengajaran yang salah atau pengajaran yang berbahaya seperti halnya penyakit Tumor dalam diri manusia.

#### 1.4.2 Pasal 2 ayat 17b

ὧν ἐστὶν Ὑμέναιος καὶ Φίλητος,  
*hōn estin Hūmenaios kai Philētos*  
Yang dari (mereka) adalah himenus dan filetus

Frase ὧν ἐστὶν Ὑμέναιος καὶ Φίλητος (*hōn estin Hūmenaios kai Philētos*), terdiri dari lima kata yaitu, Kata ὧν (*hōn*) yang berstruktur *pronoun relative genitive masculine plural* dari kata dasar ὅς secara literal berarti “yang dari (mereka),” kata ἐστὶν (*estin*) yang berstruktur *verb indicative present active 3rd person singular* dari kata dasar εἰμί secara literal berarti “adalah,” Kata Ὑμέναιος (*Hūmenaios*) yang berstruktur *noun nominative masculine singular proper* dari kata dasar Ὑμέναιος secara literal berarti “Himenus,” kata καὶ (*kai*) yang berstruktur *conjunction coordinating* dari kata dasar καί secara literal berarti “dan,” Kata Φίλητος (*Philētos*) yang berstruktur *noun nominative masculine singular* dari kata dasar Φίλητος secara literal berarti “Filetus.” Frase tersebut memiliki arti “Yang dari (mereka) adalah himenus dan filetus.” Di antara banyaknya pengajar yang suka dalam hal perdebatan omong kosong, Paulus secara khusus memperhitungkan Himeneus dan Filetus. Merekalah yang mengajarkan bahwa kebangkitan telah berlangsung saat ini (ayat 18).

#### 1.5 Tafsiran 2 Timotius 2:18

**2 Timothy 2:18** οἵτινες περὶ τὴν ἀλήθειαν ἠστόχησαν, λέγοντες [τὴν] ἀνάστασιν ἤδη γεγονέναι, καὶ ἀνατρέπουσιν τὴν τινῶν πίστιν.

*hoitines peri tēn alētheian ēstochēsan legontes tēn anastasin ēdē gegonenai kai anatrepousin tēn tinōn pistin*

2:18 yang telah menyimpang dari kebenaran dengan mengajarkan bahwa kebangkitan kita telah berlangsung dan dengan demikian merusak iman sebagian orang.

### 1.5.1 Pasal 2 ayat 18a

οἵτινες περὶ τὴν ἀλήθειαν ἠστοχῆσαν  
*hoitines peri tēn alētheian ēstochēsan*  
 Yang tentang (itu) kebenaran tidak mengenai sasaran

Frase οἵτινες περὶ τὴν ἀλήθειαν ἠστοχῆσαν (*hoitines peri tēn alētheian ēstochēsan*) terdiri dari lima kata yaitu, Kata οἵτινες (*hoitines*) yang berstruktur *pronoun relative nominative masculine plural* dari kata dasar ὅστις merupakan kata hubung yang menegaskan apa yang “Himenus dan Filetus” lakukan secara literal berarti “yang,” kata περὶ (*peri*) yang berstruktur *preposition accusative* dari kata dasar περί secara literal berarti “tentang,” Kata τὴν (*tēn*) yang berstruktur *definite article accusative feminine singular* dari kata dasar ὁ secara literal berarti “(itu),” kata ἀλήθειαν (*alētheian*) yang berstruktur *noun accusative feminine singular common* dari kata dasar ἀλήθεια secara literal berarti “kebenaran,” Kata ἠστοχῆσαν (*ēstochēsan*) yang berstruktur *verb indicative aorist active 3rd person plural* dari kata dasar ἀστοχέω secara literal berarti “tidak mengenai sasaran.”  
 Frase tersebut memiliki arti “Yang tentang (itu) kebenaran tidak mengenai sasaran.”

Kedua orang yang murtad itu dikatakan menyimpang dari kebenaran. Menyimpang berarti juga menyelewengkan. Dalam konteks ini menyimpang berarti “sesat” sebagai akibat dari tidak hidup sesuai dengan kebenaran. Kalimat ini juga dapat diungkapkan menjadi “mereka mengajarkan sesuatu yang tidak benar sama sekali” atau “..... mengajarkan kebohongan.” Secara harafiah adalah “menyimpang dari tanda sasaran,” yang merupakan metafora dari panahan. Oleh

Karna adanya suatu pengajaran yang diajarkan oleh Himenus dan Filetus membuat kebenaran tidak dapat disampaikan dengan tepat. Paulus ingin memperingatkan Timotius untuk dapat memberitakan Firman Kebenaran secara tepat sasaran, jika tidak maka akan sama seperti Himenus dan Filetus yang mengajarkan pengajaran yang tidak benar atau telah menyimpang.

### 1.5.2 Pasal 2 ayat 18b

λέγοντες [τὴν] ἀνάστασιν ἤδη γεγονέναι  
*legontes tēn anastasin ēdē gegonenai*  
 (dengan) mengatakan kebangkitan sudah terjadi

Frase λέγοντες [τὴν] ἀνάστασιν ἤδη γεγονέναι terdiri dari lima kata yaitu, Kata λέγοντες (*legontes*) yang berstruktur *verb participle present active nominative masculine plural* dari kata dasar λέγω secara literal berarti “(dengan) mengatakan,” kata τὴν (*tēn*) yang berstruktur *definite article accusative feminine singular* dari kata dasar ὁ, Kata ἀνάστασιν (*anastasin*) yang berstruktur *noun accusative feminine singular common* dari kata dasar ἀνάστασις secara literal berarti “kebangkitan,” kata ἤδη (*ēdē*) yang berstruktur *adverb* dari kata dasar ἤδη secara literal berarti “sudah,” Kata γεγονέναι (*gegonenai*) yang berstruktur *verb infinitive perfect active* dari kata dasar γίνομαι secara literal berarti “terjadi.” Frase tersebut memiliki arti “(dengan) mengatakan kebangkitan sudah terjadi.” Tentu saja dalam hal ini yang dibicarakan bukan mengenai kebangkitan Yesus; melainkan kebangkitan orang Kristen setelah kematian. Frase “τὴν ἀνάστασιν” (*tēn anastasin*) yang diterjemahkan literal oleh Hasan Susanto dengan “kebangkitan”<sup>50</sup> mempunyai struktur *noun, accusative, feminine, singular*,

<sup>50</sup> Susanto, Interlinear Perjanjian Baru Yunani-Indonesia Jilid I, *op.cit.*, 1131.

*common*. Dapat dijelaskan bahwa kebangkitan jemaat itu adalah kebangkitan yang berlaku bagi banyak orang dan kebangkitan itu telah berlangsung.

Pengajar yang memberitakan tentang “kebangkitan” ini adalah Himeneus dan Filetus (2:16b). Zehr menjelaskan, “*Paul illustrates the point by calling attention to two persons who hold unhealthy views. Hymenaeus was already mentioned in 1 Timothy 1:20, along with Alexander. Both were disciplined for making shipwreck of their faith. Apparently Hymenaeus is still in Ephesus, wreaking havoc upon the church. We know nothing more about Philetus.*”<sup>51</sup>

(Paulus menggambarkan hal ini dengan menyebut dua orang yang memiliki pandangan yang tidak sehat. Himeneus sudah disebutkan dalam 1 Timotius 1:20, bersama dengan Alexander. Keduanya disiplin untuk membuat karam keimanan mereka. Yang tampaknya Himeneus masih di Efesus, menimbulkan kerusakan atas gereja. Kita tidak tahu lebih lanjut tentang Filetus). Seperti yang telah diketahui bahwa Himeneus dan Filetus ini telah menyimpang dari kebenaran dengan mengatakan kebangkitan telah berlangsung (2:18a). Hal ini sama seperti pemahaman kaum Gnostik. Pfeiffer dan Harrison mengatakan bahwa, “golongan Gnostik memahami kebangkitan secara kiasan, yaitu sebagai suatu persekutuan dengan kebenaran yang terjadi saat baptisan.”<sup>52</sup> Bahaya yang ditimbulkan para pengajar yang menyimpang ini tidak sekedar kemungkinan, tetapi telah terjadi dan me-nyebar kepada jemaat. Pengajaran mereka sudah tidak sesuai lagi dengan kebenaran sejati. Seorang pengajar sesat yang ada pada saat itu bukan menolak pengajaran tentang kebangkitan, melainkan mereka berusaha keras untuk membuat suatu pernyataan palsu yang masuk akal mengenai kebangkitan itu.

---

<sup>51</sup> Zehr, *op.cit.*, p.188.

<sup>52</sup> Charles F Pfeiffer dan Everett F Harrison. *Tafsiran Wycliffe Jilid 3*. (Malang: Gandum Mas, 2001), 891.

Himeneus dan Filetus tidak menyangkal kebangkitan, tetapi menyatakan bahwa hal itu telah berlangsung atau telah berlalu.

### 1.5.3 Pasal 2 ayat 18c

καὶ Ἀνατρέπουσιν τῆν τινων πίστιν.

*kai anatrepousin tēn tinōn pistin*

Dan mengacau beberapa (orang) ajaran yang diimani.

Frase καὶ Ἀνατρέπουσιν τῆν τινων πίστιν (*kai anatrepousin tēn tinōn pistin*) terdiri dari lima kata yaitu, Kata καὶ (*kai*) yang berstruktur *conjunction coordinating* dari kata dasar καί secara literal berarti “dan,” kata Ἀνατρέπουσιν (*anatrepousin*) yang berstruktur *verb indicative present active 3rd person plural* dari kata dasar ἀνατρέπω secara literal berarti “mengacau,” Kata τῆν (*tēn*) yang berstruktur *definite article accusative feminine singular* dari kata dasar ὁ, kata τινων (*tinōn*) yang berstruktur *pronoun indefinite genitive masculine plural* dari kata dasar τῖς secara literal berarti “beberapa (orang),” Kata πίστιν (*pistin*) yang berstruktur *noun accusative feminine singular common* dari kata dasar πίστις secara literal berarti “ajaran yang diimani.” Frase tersebut memiliki arti “Dan mengacau beberapa (orang) ajaran yang diimani.”

“Yang ... Merusak” iman orang-orang, mungkin kedua orang yang disebut sebelumnya, yaitu himenus dan filetus, tetapi mungkin juga pengajar-pengajar palsu pada umumnya, karena dua orang itu hanya merupakan contohnya. Namun, tekanan umum pernyataan ini nampaknya berkaitan dengan dua orang itu. “Merusak” diterjemahkan dari arti harafiah “membalikkan” atau “menjungkir balikkan” “menggulingkan,” tetapi dengan keluasan arti bermakna “menimbulkan masalah yang sulit” Bentuk kata ini menunjukkan bahwa peristiwa ini sesungguhnya sedang terjadi pada waktu surat ini ditulis. Iman disini dapat berarti

kepercayaan seseorang berdasarkan ajaran agamanya. Namun disini, istilah ini lebih diartikan sebagai hubungan seseorang dengan Yesus Kristus, yaitu percaya dan setia kepada Yesus. Sebagian orang berkaitan dengan anggota jemaat yang dipengaruhi pengajar-pengajar palsu, sehingga dapat diterjemahkan sebagai “sebagai orang yang percaya” yang tidak lagi percaya kepada Kristus. Oleh karena pengajaran menyimpang yang diajarkan oleh Himenus dan Filetus mempengaruhi ajaran dasar kekristenan tentang kebangkitan, pengajaran menyimpang menghambat pertumbuhan kekristenan di kota Efesus, pengajaran tentang kebangkitan sedang berlangsung itu menggulingkan, menghancurkan, serta merusak iman beberapa orang .

## 1.6 Tafsiran 2 Timotius 2:19

**2 Timothy 2:19** ὁ μέντοι στερεὸς θεμέλιος τοῦ θεοῦ ἔστηκεν, ἔχων τὴν σφραγίδα ταύτην· ἔγνω κύριος τοὺς ὄντας αὐτοῦ, καὶ ἀποστήτω ἀπὸ ἀδικίας πᾶς ὁ ὀνομάζων τὸ ὄνομα κυρίου.

Ho mentoi stereos themelios τοῦ Θεοῦ hestēken echōn tēn sphragida tautēn Egnō Kūrios tous ontas autou kai Apostētō apo adikias pas ho onomazōn to onoma Kūriou

2:19 Tetapi dasar yang diletakkan Allah itu teguh dan meterainya ialah: "Tuhan mengenal siapa kepunyaan-Nya" dan "Setiap orang yang menyebut nama Tuhan hendaklah meninggalkan kejahatan."

### 1.6.1 Pasal 2 ayat 19a

ὁ μέντοι στερεὸς θεμέλιος τοῦ θεοῦ ἔστηκεν  
*Ho mentoi stereos themelios τοῦ Θεοῦ hestēken*  
 Namun teguh fondasi (yang diletakan) Allah berdiri teguh

Frase ὁ μέντοι στερεὸς θεμέλιος τοῦ θεοῦ ἔστηκεν (*Ho mentoi stereos themelios τοῦ Θεοῦ hestēken*) terdiri dari tujuh kata yaitu, Kata ὁ (*Ho*) yang berstruktur *definite article nominative masculine singular* dari kata dasar ὁ , kata μέντοι (*mentoi*) yang berstruktur *particle* dari kata dasar μέντοι secara literal

berarti “namun,” Kata στερεός (*stereos*) yang berstruktur *adjective normal nominative masculine singular no degree* dari kata dasar στερεός secara literal berarti “teguh,” kata θεμέλιος (*themelios*) yang berstruktur *noun nominative masculine singular common* dari kata dasar θεμέλιος secara literal berarti “fondasi,” Kata του (*τοῦ*) yang berstruktur *definite article genitive masculine singular* dari kata dasar ὁ, kata θεοῦ (*Theou*) yang berstruktur *noun genitive masculine singular common* dari kata dasar θεός secara literal berarti “(yang diletakan) Allah,” kata ἔστηκεν (*hestēken*) yang berstruktur *verb indicative perfect active 3rd person singular* dari kata dasar ἵστημι secara literal berarti “berdiri teguh.” Frase tersebut memiliki arti “Namun teguh fondasi (yang diletakan) Allah berdiri teguh.”

“Tetapi” menunjukkan perbandingan antara ayat ini dengan ayat 16-18. Kata Yunaninya dapat diterjemahkan menjadi “meski demikian.” Ayat 16-18 membicarakan tentang pengajar-pengajar palsu yang menyebarkan pengajaran sesat, sehingga telah menyesatkan beberapa orang. Sebagai kebalikannya, ayat ini menyebutkan bahwa “dasar” yang diletakkan Allah itu teguh dan tidak dapat benar hancur atau dihancurkan. “Diletakan” diterjemahkan dari bentuk aktif “menempatkan” atau “mendirikan” sehingga terjemahan bagian pertama ayat ini adalah “Tetapi Allah telah mendirikan dasar yang teguh....”

Walaupun iman sebagian orang jatuh, namun dasar yang diletakan Allah adalah teguh. Dengan ada begitu banyak pengajaran yang menyerang ajaran kristus namun ajaran kristus tidak dapat digoyang, ajaran-Nya berdiri teguh, dan dapat bertahan menghadapi segala serangan yang bangkit melawannya. Kata “teguh” ini adalah *Perfect Active Indicative*, menyatakan sesuatu yang dilakukan

secara aktif para masa kini, dalam halnya pengajaran yang diajarkan nabi-nabi dan rasul-rasul, yaitu, ajaran-ajaran Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, tetap kokoh. Tidak dapat digoncangkan oleh pengajaran apapun.

### 1.6.2 Pasal 2 ayat 19b

ἔχων τὴν σφραγίδα ταύτην  
*echōn tēn sphragida tautēn*  
 (yang) mempunyai tanda (tulisan) dari segel ini

Frase ἔχων τὴν σφραγίδα ταύτην (*echōn tēn sphragida tautēn*) terdiri dari empat kata yaitu, Kata ἔχων (*echōn*) yang berstruktur *verb participle present active nominative masculine singular* dari kata dasar ἔχω secara literal berarti “(yang) mempunyai,” kata τὴν (*tēn*) yang berstruktur *verb participle present active nominative masculine singular*, Kata σφραγίδα (*sphragida*) yang berstruktur *noun accusative feminine singular common* dari kata dasar ὄ secara literal berarti “tanda (tulisan) dari segel,” kata ταύτην (*tautēn*) yang berstruktur *pronoun demonstrative accusative feminine singular* dari kata dasar οὗτος secara literal berarti “ini.” Frase tersebut memiliki arti “(yang) mempunyai tanda (tulisan) dari segel ini.”

Kata “metrai” disini diterjemahkan yang berarti tanda atau bekas yang terjadi karena penyegelan. Bukan benda metrainya. Tanda atau bekas metrai ini mempunyai dua makna, yaitu (1) untuk menunjukkan apa yang dimetraikan itu dan juga pemiliknya, (2) untuk menunjukan tujuan dan gunannya. Dalam pengertian bahwa pengajaran yang Allah berikan kepada setiap umatnya oleh perantaraan para Nabi ataupun Rasul dan Guru atau Rabi dimentraikan dengan sebuah segel tulisan yang menyatakan “Tuhan mengenal setiap kepunyaanya” Allah menyatakan bahwa diri-Nya sendiri mengetahui siapa perantaraanya siapa

umatnya dan apa saja yang diperbuat oleh manusia karna manusia adalah kepunyaan Allah. Oleh karna itu pengajaran yang telah disampaikan melalui perantaran-Nya merupakan suatu kebenaran yang kokok yang telah diilhamkan Allah sendiri, sehingga tidak dapat digoyangkan. Segel tulisan inilah yang menjadi suatu pegangan yang tidak dapat digoyangkan bahwa Allah mengenal kepunyaanya, yang dijelaskan frase selanjutnya.

### 1.6.3 Pasal 2 ayat 19c

ἔγνω κύριος τοὺς ὄντας αὐτοῦ

*Egnō Kūrios tous ontas autou*

Mengenal Tuhan (orang-orang yang) menjadi milik-Nya

Frase ἔγνω κύριος τοὺς ὄντας αὐτοῦ (*Egnō Kūrios tous ontas autou*) terdiri dari lima kata yaitu, Kata ἔγνω (*Egnō*) yang berstruktur *verb indicative aorist active 3rd person singular* dari kata dasar γινώσκω secara literal berarti “mengenal,” kata κύριος (*Kūrios*) yang berstruktur *noun nominative masculine singular common* dari kata dasar κύριος secara literal berarti “Tuhan,” Kata τοὺς (*tous*) yang berstruktur *definite article accusative masculine plural* dari kata dasar ὁ secara literal berarti “(orang-orang yang),” kata ὄντας (*ontas*) yang berstruktur *definite article accusative masculine plural* dari kata dasar εἶμι secara literal berarti “menjadi milik,” Kata αὐτοῦ (*autou*) yang berstruktur *pronoun personal genitive masculine singular* dari kata dasar αὐτός secara literal berarti “-Nya.”

Frase tersebut memiliki arti “Mengenal Tuhan (orang-orang yang) menjadi milik-Nya.”

“Tuhan mengenal siapa kepunyaanya” kutipan yang pertama ini berasal dari Bil. 16:5 PL bahasa Yunani. Kutipan ini merupakan perkataan Musa pada waktu Korah, Datan, dan Abiram memberontak melawan dia. Jelas

bahwa pengajar-pengajar palsu di sini dianggap sama seperti para pemberontak itu, begitu pula nasib mereka. Kutipan ini menegaskan bahwa di antara jemaat Kristen di Efesus, Allah mengetahui mana orang-orang yang sungguh-sungguh menjadi milik-Nya. Hal ini membuat orang yang setia pada imannya menjadi kuat dan yakin. Selain itu kutipan jelas menunjukkan bahwa Allah tau pengajar-pengajar palsu itu tidak termasuk di antara orang-orang yang menjadi milik-Nya. “Mengetahui” disini dapat diterjemahkan menjadi “mengetahui dengan pasti.” Sekali lagi Paulus ingin memberitahukan kepada Timotius agar dirinya berani dalam melangkah melakukan setiap pekerjaan yang telah diterimanya menjadi seorang pelayan Tuhan. Timotius harus menyadari bahwa dirinya merupakan kepunyaan Tuhan serta setiap perkataan Firman yang akan disampaikan kepada orang-orang pada saat itu memiliki segel yang membuat perkataan Firman itu tidak dapat digoyangkan. Disini Paulus memberikan semangat motivasi supaya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya Timotius tidak takut, ragu, ataupun bimbang.

#### 1.6.4 Pasal 2 ayat 19d

καί  
kai  
dan

Kata καί (*kai*) yang berstruktur *conjunction coordinating* dari kata dasar καί secara literal berarti “dan.” Kata ini merupakan kata penghubung yang menunjukkan hubungan antara Frase sebelumnya dan sesudahnya, dalam arti orang-orang yang menjadi Milik Tuhan dan yang menyeruhkan nama Tuhan harus meninggalkan kejahatan.

### 1.6.5 Pasal 2 ayat 19e

ἀποστήτω ἀπὸ ἀδικίας πᾶς ὁ ὀνομάζων τὸ ὄνομα κυρίου.

*Apostētō apo adikias pas ho onomazōn to onoma Kūriou*

Menjauhilah dari perbuatan yang tidak benar setiap (orang yang) menyeruhkan nama Tuhan.

Frase ἀποστήτω ἀπὸ ἀδικίας πᾶς ὁ ὀνομάζων τὸ ὄνομα κυρίου (*Apostētō apo adikias pas ho onomazōn to onoma Kūriou*) terdiri dari sembilan kata yaitu, Kata ἀποστήτω (*Apostētō*) yang berstruktur verb imperative aorist active 3rd person singular dari kata dasar ἀφίστημι secara literal berarti “menjauhilah,” kata ἀπο (*apo*) yang berstruktur *preposition genitive* dari kata dasar ἀπό secara literal berarti “dari,” Kata ἀδικίας (*adikias*) yang berstruktur *noun genitive feminine singular common* dari kata dasar ἀδικία secara literal berarti “perbuatan yang tidak benar,” kata πᾶς (*pas*) yang berstruktur *adjective indefinite nominative masculine singular no degree* dari kata dasar πᾶς secara literal berarti “setiap,” Kata ο (*ho*) yang berstruktur *definite article nominative masculine singular* dari kata dasar ὁ secara literal berarti “(orang yang),” kata ὀνομάζων (*onomazōn*) yang berstruktur *verb participle present active nominative masculine singular* dari kata dasar ὀνομάζω secara literal berarti “menyeruhkan,” Kata το (*to*) yang berstruktur *definite article accusative neuter singular* dari kata dasar ὁ, Kata ὄνομα (*onoma*) yang berstruktur *noun accusative neuter singular common* dari kata dasar ὄνομα secara literal berarti “nama,” Kata κυρίου (*Kūriou*) yang berstruktur *noun genitive masculine singular common* dari kata dasar κύριος secara literal berarti “Tuhan.”

Frase tersebut memiliki arti “Menjauhilah dari perbuatan yang tidak benar setiap (orang yang) menyeruhkan nama Tuhan.”

Dalam frase “ ἀποστήτω ἀπὸ ἀδικίας πᾶς ὁ ὀνομάζων τὸ ὄνομα κυρίου. ( *Apostētō apo adikias pas ho onomazōn to onoma Kūriou* ). Dalam pengertiannya menyatakan bahwa kita, yaitu bahwa setiap orang yang menyebut nama Kristus harus meninggalkan kejahatan. Orang-orang yang mau mendapatkan penghiburan dari hak istimewa itu harus bersungguh-sungguh dalam melakukan pekerjaannya sebagai seorang pekerja Allah yang tidak pernah malu giat dalam memberitakan firman kebenaran. demikian yang harus dilakukan oleh Timotius dalam kehidupannya bahwa Timotius harus meninggalkan setiap perbuatan yang jahat dan harus bersungguh-sungguh untuk dapat memelihara hidupnya sebagai kepunyaan Allah.

Apapun penyimpangan yang dibawa masuk ke dalam jemaat, dasar yang diletakkan Allah itu tetap teguh, tujuan-Nya tidak akan pernah dapat digagalkan. Allah memiliki beberapa orang di dalam jemaat yang adalah kepunyaan-Nya dan Dia kenal Sebagai kepunyaan-Nya. Orang-orang kristen yang percaya menyebut nama Kristus, dipanggil dengan nama-Nya, dan oleh karna itu wajib meninggalkan kejahatan. Karena Kristus telah menyerahkan diri-Nya bagi kita untuk membebaskan kita dari segala kejahatan (tit.2:14).

### 1.7 Tafsiran 2 Timotius 2:20

**2 Timothy 2:20** Ἐν μεγάλῃ δὲ οἰκίᾳ οὐκ ἔστιν μόνον σκεύη χρυσᾶ καὶ ἀργυρᾶ ἀλλὰ καὶ ξύλινα καὶ ὀστράκινα, καὶ ἃ μὲν εἰς τιμὴν ἃ δὲ εἰς ἀτιμίαν

*En megalē de oikia ouk estin monon skeuē chrūsa kai argūra alla kai xūlina kai ostrakina kai ha men eis timēn ha de eis atimian*

2:20 Dalam rumah yang besar bukan hanya terdapat perabot dari emas dan perak, melainkan juga dari kayu dan tanah; yang pertama dipakai untuk maksud yang mulia dan yang terakhir untuk maksud yang kurang mulia.

### 1.7.1 Pasal 2 ayat 20a

Ἐν μεγάλῃ δὲ οἰκίᾳ οὐκ ἔστιν μόνον σκεύη χρυσᾶ καὶ Ἄργυρα καὶ ξύλινα καὶ ὀστράκινα

*En megalē de oikia ouk estin monon skeuē chrüsa kai argüra kai xülina kai ostrakina*

Dalam yang besar adapun rumah bukan ada hanya bejana-bejana dari emas dan dari perak melainkan juga dari kayu dan dari tanah

Frase Ἐν μεγάλῃ δὲ οἰκίᾳ οὐκ ἔστιν μόνον σκεύη χρυσᾶ καὶ Ἄργυρα ἄλλα καὶ ξύλινα καὶ ὀστράκινα (*En megalē de oikia ouk estin monon skeuē chrüsa kai argüra kai xülina kai ostrakina*) terdiri dari lima belas kata yaitu Kata Ἐν (*En*) yang berstruktur *preposition dative* dari kata dasar ἐν secara literal berarti “dalam,” kata μεγάλῃ (*megalē*) yang berstruktur *adjective normal dative feminine singular no degree* dari kata dasar μέγας secara literal berarti “yang besar,” Kata δὲ (*de*) yang berstruktur *conjunction coordinating* dari kata dasar δέ secara literal berarti “adapun,” kata οἰκίᾳ (*oikia*) yang berstruktur *noun dative feminine singular* dari kata dasar οἰκία secara literal berarti “rumah,” Kata οὐκ (*ouk*) yang berstruktur *adverb* dari kata dasar οὐ secara literal berarti “bukan,” kata ἔστιν (*estin*) yang berstruktur *verb indicative present active 3rd person singular* dari kata dasar εἶμι secara literal berarti “ada,” Kata μόνον (*monon*) yang berstruktur *adverb* dari kata dasar μόνος secara literal berarti “hanya,” Kata σκεύη (*skeuē*) yang berstruktur *noun nominative neuter plural* dari kata dasar σκεῦος secara literal berarti “bejana-bejana,” Kata χρυσᾶ (*chrüsa*) yang berstruktur *adjective nominative neuter plural no degree* dari kata dasar χρυσοῦς secara literal berarti “dari emas,” Kata καὶ (*kai*) yang berstruktur *conjunction* dari kata dasar καί secara literal berarti “dan,” Kata Ἄργυρα (*argüra*) yang berstruktur *adjective nominative neuter plural no degree* dari kata dasar ἄργυροῦς secara literal berarti

“dari perak,” Kata ἄλλα (*alla*) yang berstruktur *conjunction coordinating* dari kata dasar ἄλλᾶ secara literal berarti “melainkan,” Kata καὶ (*kai*) yang berstruktur *conjunction* dari kata dasar καί secara literal berarti “juga,” Kata ξύλινα (*xūlina*) yang berstruktur *adjective normal nominative neuter plural no degree* dari kata dasar ξύλινος secara literal berarti “dari kayu,” Kata καὶ (*kai*) yang berstruktur *conjunction* dari pangkal kata kai secara literal berarti “dan,” Kata ὀστράκινα (*ostrakina*) yang berstruktur *adjective nominative neuter plural no degree* dari kata dasar ὀστράκινος secara literal berarti “dari tanah dari tanah.” Frase tersebut memiliki arti “Dalam yang besar adapun rumah bukan ada hanya bejana-bejana dari emas dan dari perak melainkan juga dari kayu dan dari tanah

Ayat 21 berkaitan dengan ayat sebelumnya dengan berbagai cara: (1)

Pertama, kiasan tentang rumah nampaknya sudah disebutkan sejak di bagian awal ayat 19 ("dasar"). (2) Kedua, kiasan tentang jenis perkakas yang bermacam-macam, berkaitan dengan bermacam-macam orang dalam jemaat, termasuk orang yang murtad. Orang Kristen tidak boleh terkejut mengenai hal ini. (3) Ketiga, perintah supaya berpaling dari kejahatan (di bagian akhir ayat 19) di sini dikembangkan lebih lanjut dan dikaitkan dengan orang-orang murtad. Orang-orang ini juga diberi harapan, asalkan mau mengubah cara hidup mereka. (4) Keempat, kiasan ini juga merupakan berita kepada seluruh jemaat Kristen. Berita ini menantang jemaat untuk memurnikan diri, supaya Allah dapat menggunakan mereka untuk tujuan tertentu. Sementara itu, ayat 20-21 juga berkaitan dengan bagian berikutnya. sebagai tantangan lebih lanjut bagi Timotius agar menjadi bejana mulia dalam pelayanannya, khususnya waktu dia berhadapan dengan guru-guru palsu. Besar diterjemahkan dari kata yang dapat berarti ukuran rumahnya

yang besar, namun nampaknya lebih berarti mutu atau keadaan rumah itu (misalnya, "megah", "mewah" atau "indah sekali"). Perabot diterjemahkan dari istilah untuk berbagai jenis perkakas banyak bahasa ada istilah umum yang mencakup seluruh barang ini. tau alat, seperti guci, piring, mangkuk, cangkir atau pot bunga. Dalam Namun dalam bahasa tertentu mungkin tidak ada. Untuk ini, penerjemah perlu menyebutkan dua atau tiga macam contoh perkakas dan menjelaskan bahwa yang dimaksudkannya jauh lebih banyak dari itu. Misalnya "berbagai dibagi menjadi dua kelompok, yaitu yang khusus dan yang umum. Yang Ayat ini selanjutnya menyebutkan empat macam perkakas yang macam piring mangkuk". khusus atau istimewa dibuat dari emas dan perak, sedangkan yang umum atau biasa saja terbuat dari kayu dan tanah. Yang biasa ini dianggap mudah pecah, tidak tahan lama dan tidak mahal, berbeda dari yang terbuat dari emas atau perak yang dianggap kuat, tahan lama dan mahal. "Dari tanah" diterjemahkan benda-benda yang terbuat dari tanah liat, sehingga tidak kuat, mudah pecah dan tidak tahan lama. Mungkin ada masalah kebudayaan di sini, karena pada zaman sekarang ini perkakas yang terbuat dari kayu atau tanah liat dianggap tidak biasa, terutama di kalangan masyarakat kelas atas. Karena itu, kita dapat memperjelas dalam terjemahan, bahwa perkakas untuk keperluan mulia adalah yang terbuat dari emas dan perak; sedangkan yang untuk kurang mulia dipakai perkakas yang terbuat dari kayu atau tanah liat. Misalnya "yang terbuat dari emas dan perak yang dipakai untuk keperluan istimewa, sedangkan yang lain (yang dari kayu atau tanah hat) untuk keperluan biasa."

Dalam hal ini Paulus kembali menyampaikan sebuah perumpamaan tentang rumah besar. Frase "ἐν μεγάλῃ δὲ οἰκίᾳ" (*en megalē de oikia*) dalam teks

terjemahan baru yang diterjemahkan dengan “dalam rumah yang besar.” Nampaknya frase tersebut lebih menuju kepada mutu atau keadaan rumah itu (misalnya, megah, mewah atau indah sekali). Zehr menjelaskan, “*His analogy begins with the normal under-standing of utensils used in the household, but by emphasizing cleansing and dedication to God as owner of the house, Paul portrays the idea of temple instead of the normal Greek household*” (Analoginya dimulai dengan pemahaman biasa akan peralatan yang digunakan dalam rumah tangga, tetapi dengan menekankan kebersihan dan dedikasi kepada Allah sebagai pemilik rumah, Paulus meng-gambarkan gagasan kuil bukan rumah tangga Yunani biasa)<sup>53</sup>

### 1.7.2 Pasal 2 ayat 20b

καὶ ἃ μὲν εἰς τιμὴν ἃ δὲ εἰς ἀτιμίαν  
*kai ha men eis timēn ha de eis atimian*  
 Dan (beberapa) (yang dihormati) (yang lain) (yang tidak dihormati)

Frase καὶ ἃ μὲν εἰς τιμὴν ἃ δὲ εἰς ἀτιμίαν (*kai ha men eis timēn ha de eis atimian*) terdiri dari sembilan kata yaitu, Kata καὶ (*kai*) yang berstruktur *conjunction* dari kata dasar καί secara literal berarti “dan” yang merupakan kata hubung yang menghubungkan frase sebelum dan sesudahnya, kata α (*ha*) yang berstruktur *pronoun relative nominative neuter plural* dari kata dasar ὅς secara literal berarti “(beberapa),” Kata μὲν (*men*) yang berstruktur *particle* dari kata dasar μέν, kata εἰς (*eis*) yang berstruktur *preposition* dari kata dasar εἰς secara literal berarti “yang,” Kata τιμὴν (*timēn*) yang berstruktur *noun accusative feminine singular common* dari kata dasar τιμή secara literal berarti “dihormati,” kata α (*ha*) yang berstruktur *pronoun relative nominative neuter plural* dari kata

<sup>53</sup> Zehr, *op.cit.*, 190.

dasar ὅς secara literal berarti “yang,” kata δε (*de*) yang berstruktur *conjunction* dari kata dasar δέ secara literal berarti “lain,” kata εἰς (*eis*) yang berstruktur *preposition* dari kata dasar εἰς secara literal berarti “yang,” kata ἀτιμίαν (*atimian*) yang berstruktur *noun accusative feminine singular* dari kata dasar ἀτιμία secara literal berarti “tidak dihormati.” Frase tersebut memiliki arti “Dan (beberapa) (yang dihormati) (yang lain) (yang tidak dihormati).”

Brill juga menjelaskan, “Rumah yang besar” dalam ayat 20 dan 21 berarti jemaat Kristus. Beberapa anggota merupakan perabot dari emas atau perak; beberapa anggota yang lain merupakan perabot dari kayu dan tanah. Sebagian merupakan perabot yang kurang mulia.”<sup>54</sup>

Dalam pengertian bahwa dalam didalam persekutuan jemaat Kristus masih ada perbedaan antara perabotan yang digunakan dengan maksud mulia yaitu, orang yang percaya yang memisahkan diri dari kejahatan dan dengan teguh mempertahankan injil yang sejati sesuai dengan pernyataan Alkitabiah, dan perabotan yang digunakan dengan maksud yang tidak mulia yaitu, orang percaya yang berpaling dari kebenaran.

### 1.8 Tafsiran 2 Timotius 2:21

**2 Timothy 2:21** ἂν οὖν τις ἐκκαθήρῃ ἑαυτὸν ἀπὸ τούτων, ἔσται σκεῦος εἰς τιμὴν, ἡγιασμένον, εὐχρηστον τῷ δεσπότῃ, εἰς πᾶν ἔργον ἀγαθὸν ἡτοιμασμένον.

*ean oun tis ekkatharē heauton apo toutōn estai skeuos eis timēn hēgiasmenon euchrēston tō despotē eis pan ergon agathon hētoimasmenon.*

2:21 Jika seorang menyucikan dirinya dari hal-hal yang jahat, ia akan menjadi perabot rumah untuk maksud yang mulia, ia dikuduskan, dipandang layak untuk dipakai tuannya dan disediakan untuk setiap pekerjaan yang mulia.

---

<sup>54</sup> Brill, *op.cit.*, 73.

### 1.8.1 Pasal 2 ayat 21a

ἐὰν οὖν τις ἐκκαθάρῃ ἑαυτὸν ἀπὸ τούτων

*ean oun tis ekkatharē heauton apo toutōn*

Jikalau karna itu ada orang membersihkan dengan tuntas dirinya dari (hal-hal) ini

Frase ἐὰν οὖν τις ἐκκαθάρῃ ἑαυτὸν ἀπὸ τούτων (*ean oun tis ekkatharē heauton apo toutōn*) terdiri dari tujuh kata yaitu, Kata ἐὰν (*ean*) yang berstruktur *conjunction subordinating* dari kata dasar ἐάν secara literal berarti “jikalau,” kata οὖν (*oun*) yang berstruktur *conjunction coordinating* dari kata dasar οὖν secara literal berarti “karena itu,” Kata τις (*tis*) yang berstruktur *pronoun indefinite nominative masculine singular* dari kata dasar τις secara literal berarti “ada orang,” kata ἐκκαθάρῃ (*ekatharē*) yang berstruktur *verb subjunctive aorist active 3rd person singular* dari kata dasar ἐκκαθαίρω secara literal berarti “membersihkan dengan tuntas,” Kata ἑαυτὸν (*heauton*) yang berstruktur *pronoun reflexive accusative masculine singular* dari kata dasar ἑαυτοῦ secara literal berarti “dirinya,” kata ἀπο (*apo*) yang berstruktur *preposition genitive* dari kata dasar ἀπό secara literal berarti “dari,” kata τούτων (*toutōn*) yang berstruktur *pronoun demonstrative genitive neuter plural* dari kata dasar οὗτος secara literal berarti “hal-hal ini.” Frase tersebut memiliki arti “Jikalau karna itu ada orang membersihkan dengan tuntas dirinya dari (hal-hal) ini.” Ini merupakan suatu ujian bagi setiap orang yang mengikuti kristus. Jika ada orang yang setia yang ingin berguna bagi Tuhan harus memisahkan diri dari semua kepercayaan yang bertentangan dengan ajaran kebenaran serta menjauhkan diri daripada setiap orang yang melakukan kejahatan maka dirinya dapat membersihkan dengan tuntas hal-hal yang bertentangan dengan Allah, sehingga dirinya dapat dipisahkan menjadi perabotan dengan maksud yang mulia.

Mengenai “Seorang” berarti semua anggota gereja atau anggota jemaat pada umumnya. “Menyucikan” diterjemahkan membersihkan segala sesuatu secara teliti supaya menjadi bersih sama sekali, dan segala sesuatu yang mengotori dihilangkan. “Dari hal-hal yang jahat” diterjemahkan dari arti harafiah “dari (semua) itu” yang dapat berarti semua hal buruk yang dianjurkan agar dihindari oleh Timotius (Khusus ayat 14 dan 16).

### 1.8.2 Pasal 2 ayat 21b

ἔσται σκευός εἰς τιμῆν

*estai skeuos eis timēn*

Ia akan menjadi bejana (yang dihormati)

Frase ἔσται σκευός εἰς τιμῆν (*estai skeuos eis timēn*) terdiri dari empat kata yaitu, Kata ἔσται (*estai*) yang berstruktur *verb indicative future middle deponent 3rd person singular* dari kata dasar εἶμι secara literal berarti “ia akan menjadi,” kata σκευός (*skeuos*) yang berstruktur *noun nominative neuter singular* dari kata dasar σκευός secara literal berarti “bejana,” Kata εἰς (*eis*) yang berstruktur *preposition accusative* dari kata dasar εἰς secara literal berarti “yang,” kata τιμῆν (*timēn*) yang berstruktur *noun accusative feminine singular common* dari kata dasar τιμή secara literal berarti “dihormati.” Frase tersebut memiliki arti “Ia akan menjadi bejana (yang dihormati).”

Mengenai “perabot rumah”, dalam konteks ini, istilah ini merupakan kiasan yang menunjuk kepada orang yang dipakai oleh Allah untuk tugas tertentu sesuai dengan keperluan-Nya. Mengenai “untuk maksud yang mulia” mengajurkan bahwa sebagai orang percaya harus berhenti berbuat jahat dan membuat dirinya menjadi murni, maka Allah akan mempergunakan orang itu untuk keperluan tertentu. Tidak ada kehormatan lebih tinggi yang dapat

dibayangkan daipada untuk menjadi Alat dalam tangan Yesus Kristus; selalu bersedia bagi Dia untuk kelanjutan maksud-maksudNya, selalu siap pakai setiap kali Ia butuhkan bagi pelayananNya.

### 1.8.3 Pasal 2 ayat 21c

ἡγιασμένον  
*hēgiasmenon*  
 (yang) telah dikuduskan

Kata ἡγιασμένον (*hēgiasmenon*) yang berstruktur *verb participle perfect passive nominative neuter singular* dari kata dasar ἁγιάζω secara literal berarti “(yang) telah dikuduskan” “Dikuduskan” dalam konteks ayat ini berarti dikhususkan bagi Allah sehingga perkakas tersebut dapat digunakan hanya untuk keperluan khusus/istimewa sesuai dengan kehendak Allah. Sama halnya dengan setiap perkakas dalam rumah dipakai untuk keperluan tertentu, demikian juga orang dalam jemaat akan dipakai untuk keperluan tertentu.

### 1.8.4 Pasal 2 ayat 21d

εὐχρηστον τῷ δεσπότη  
*euchrēston tō despotē*  
 Yang dapat dipakai oleh tuan (nya)

Frase εὐχρηστον τῷ δεσπότη (*euchrēston tō* Yang dapat dipakai oleh tuan (nya)*despotē*) terdiri dari tiga kata yaitu, Kata εὐχρηστον (*euchrēston*) yang berstruktur *adjective normal nominative neuter singular no degree* dari kata dasar εὐχρηστος secara literal berarti “yang dipakai,” kata τῷ (*tō*) yang berstruktur *definite article dative masculine singular* dari kata dasar ὁ, Kata δεσπότη (*despotē*) yang berstruktur *noun dative masculine singular common* dari kata dasar δεσπότης secara literal berarti “oleh tuan(nya).” Frase tersebut memiliki arti “Yang dapat

dipakai oleh tuan (nya).” “Dipandang layak untuk dipakai” diterjemahkan berguna atau bermanfaat, yaitu keadaan sesuatu yang dianggap berharga dan menguntungkan . Kalimat ini juga dapat diungkapkan menjadi “perabot itu akan menjadi kudus dan berguna bagi pemilik rumah itu.” Dia akan siap digunakan pemiliknya untuk segala pekerjaan yang baik. Kiasan atau metafor ini sebaiknya diubah menjadi simili, atau diterjemahkan menurut artinya saja, misalnya “ia akan seperti sebuah perabot yang akan digunakan untuk keperluan khusus” atau “ia atau orang itu akan ditugaskan untuk keperluan khusus.”

### 1.8.5 Pasal 2 ayat 21e

εἰς πᾶν ἔργον ἀγαθὸν ἡτοιμασμένον  
*eis pan ergon agathon hētoimasmēnon*  
 Untuk setiap pekerjaan baik (yang) telah disediakan.

Frase εἰς πᾶν ἔργον ἀγαθὸν ἡτοιμασμένον (*eis pan ergon agathon hētoimasmēnon*) terdiri dari lima kata yaitu, Kata εἰς (*eis*) yang berstruktur *preposition* dari kata dasar εἰς secara literal berarti “untuk,” kata πᾶν (*pan*) yang berstruktur *adjective indefinite accusative neuter singular no degree* dari kata dasar πᾶς secara literal berarti “setiap,” Kata ἔργον (*ergon*) yang berstruktur noun *accusative neuter singular common* dari kata dasar ἔργον secara literal berarti “pekerjaan,” kata ἀγαθὸν (*agathon*) yang berstruktur *adjective normal accusative neuter singular no degree* dari kata dasar ἀγαθός secara literal berarti “baik,” Kata ἡτοιμασμένον (*hētoimasmēnon*) yang berstruktur *verb participle perfect passive nominative neuter singular* dari kata dasar ἑτοιμάζω secara literal berarti “(yang) telah disediakan.” Frase tersebut memiliki arti “Untuk setiap pekerjaan baik (yang) telah disediakan.” Disediakan diterjemahkan dari kata ἡτοιμασμένον yang berarti “mempersiapkan” atau “membuatnya menjadi siap.” Pengkhususan

perkakas ini bertujuan untuk membuatnya menjadi siap digunakan oleh pemiliknya.

## 1.9 Tafsiran 2 Timotius 2:22

**2 Timothy 2:22** Τὰς δὲ νεωτερικὰς ἐπιθυμίας φεῦγε, δίωκε δὲ δικαιοσύνην πίστιν ἀγάπην εἰρήνην μετὰ τῶν ἐπικαλουμένων τὸν κύριον ἐκ καθαρᾶς καρδίας.

*Tas de neōterikas epithūmias pheuge diōke de dikaiosūnēn pistin agapēn eirēnēn meta tōn epikaloumenōn ton Kūrion ek katharas kardias*

2:22 Sebab itu jauhilah nafsu orang muda, kejarlah keadilan, kesetiaan, kasih dan damai bersama-sama dengan mereka yang berseru kepada Tuhan dengan hati yang murni.

### 1.9.1 Pasal 2 ayat 22a

Τὰς δὲ νεωτερικὰς ἐπιθυμίας φεῦγε

*Tas de neōterikas epithūmias pheuge*

Lalu (orang-orang) muda nafsu-nafsu jauhilah dari

Frase Τὰς δὲ νεωτερικὰς ἐπιθυμίας φεῦγε (*Tas de neōterikas epithūmias pheuge*) terdiri dari lima kata yaitu, Kata Τὰς (*Tas*) yang berstruktur *definite article accusative feminine plural* dari kata dasar ὀ, kata δε (*de*) yang berstruktur *conjunction coordinating* dari kata dasar δέ secara literal berarti “lalu,” Kata νεωτερικὰς (*neōterikas*) yang berstruktur *adjective normal accusative feminine plural no degree* dari kata dasar νεωτερικὸς secara literal berarti “(orang-orang) muda”, kata ἐπιθυμίας (*epithūmias*) yang berstruktur *noun accusative feminine plural common* dari kata dasar ἐπιθυμία secara literal berarti “nafsu-nafsu,” Kata φεῦγε (*pheuge*) yang berstruktur *verb imperative present active 2nd person singular* dari kata dasar φεύγω secara literal berarti “jauhilah dari.” Frase tersebut memiliki arti “Lalu (orang-orang) muda nafsu-nafsu jauhilah dari.”

“Sebab itu” menunjukkan hubungan bagian ini dengan bagian ini dengan sebelumnya. Paulus berkata kepada Timotius bahwa, kalau Timotius mau menjadi

alat atau perkakas istimewa yang dipersembahkan bagi Allah, maka dia harus memperhatikan apa yang akan Paulus katakan. “Jauhilah” dapat diterjemahkan menjadi hindarilah. “Nafsu orang muda” di sini yang dimaksud adalah hawa nafsu atau hasrat dan dorongan hati yang kuat untuk melakukan hal-hal yang tidak baik yang sering dialami orang muda, karena Timotius waktu itu masih muda (1Tim. 4:12).

### 1.9.2 Pasal 2 ayat 22b

δίωκε δὲ δικαιοσύνην πίστιν ἀγάπην εἰρήνην μετὰ τῶν ἐπικαλουμένων τὸν κύριον ἐκ καθαρᾶς καρδίας.

*diōke de dikaiosünēn pistin agapēn eirēnēn meta tōn epikaloumenōn ton Kūrion ek katharas kardias*

Kejarlah tetapi keadilan iman kasih damai bersama (dengan orang-orang yang) berseruh kepada Tuhan dari yang bersih hati

Frase δίωκε δὲ δικαιοσύνην πίστιν ἀγάπην εἰρήνην μετὰ τῶν

ἐπικαλουμένων τὸν κύριον ἐκ καθαρᾶς καρδίας (*diōke de dikaiosünēn pistin*

*agapēn eirēnēn meta tōn epikaloumenōn ton Kūrion ek katharas kardias*) terdiri

dari empat belas kata yaitu, Kata δίωκε (*diōke*) yang berstruktur *verb imperative*

*present active 2nd person singular* dari kata dasar διώκω secara literal berarti

“kejarlah,” kata δε (*de*) yang berstruktur *conjunction coordinating* dari kata dasar

δέ secara literal berarti “tetapi,” Kata δικαιοσύνην (*dikaiosünēn*) yang berstruktur

*adjective normal accusative feminine plural no degree* dari kata dasar δικαιοσύνη

secara literal berarti “keadilan,” kata πίστιν (*pistin*) yang berstruktur *noun*

*accusative feminine singular common* dari kata dasar ἀγάπη secara literal berarti

“iman,” Kata ἀγάπην (*agapēn*) yang berstruktur *noun accusative feminine*

*singular common* dari kata dasar ἀγάπη secara literal berarti “kasih,” kata εἰρήνην

(*eirēnēn*) yang berstruktur *noun accusative feminine singular common* dari kata

dasar εἰρήνη secara literal berarti “damai,” kata μετα (*meta*) yang berstruktur *preposition genitive* dari kata dasar μετά secara literal berarti “(bersama),” kata τῶν (*tōn*) yang berstruktur *definite article accusative masculine singular* dari kata dasar ὁ secara literal berarti “(dengan orang-orang yang),” kata ἐπικαλουμένων (*epikaloumenōn*) yang berstruktur *verb participle present middle genitive masculine plural* dari kata dasar ἐπικαλέω secara literal berarti “berseruh kepada” kata τὸν (*ton*) yang berstruktur *definite article accusative masculine singular* dari kata dasar ὁ, kata κύριον (*Kürion*) yang berstruktur *noun accusative masculine singular* dari kata dasar κύριος secara literal berarti “Tuhan” kata ἐκ (*ek*) yang berstruktur *preposition* dari kata dasar ἐκ secara literal berarti “dari” kata καθαῶς (*katharas*) yang berstruktur *adjective normal genitive feminine singular no degree* dari kata dasar καθαρός secara literal berarti “yang bersih,” kata καρδίας (*kardias*) yang berstruktur *noun genitive feminine singular common* dari kata dasar καρδιά secara literal berarti “hati.” Frase tersebut memiliki arti “Kejarlah tetapi keadilan iman kasih damai bersama (dengan orang-orang yang) berseruh kepada Tuhan dari yang bersih hati.”

“Kejarlah” dapat diterjemahkan menjadi berjuang untuk, perjuangkanlah, atau berusaha sekeras mungkin mencapai ataupun usahakanlah sebaik-baiknya. Kata ini tidak hanya berkaitan dengan keadilan, tetapi juga dengan kata-kata berikutnya, yaitu kesetiaan, kasih, dan damai.

Berjuanglah untuk “Keadilan” berarti berusaha untuk hidup menurut kemauan Allah, atau berusaha untuk berbuat yang benar. Berjuanglah untuk “kesetiaan” berarti berusaha tetap setia kepada Kristus ataupun berusaha agar makin percaya kepada Kristus. Berjuanglah untuk “kasih” berarti berusaha

agar makin mengasihi sesama. Berjuanglah untuk “damai” berarti berusaha agar hidup dalam damai bersama-sama. “Bersama sama dengan” menunjukkan bahwa nasihat ini ditujukan bukan hanya kepada Timotius. “mereka yang berseruh kepada Tuhan” mungkin berkaitan dengan orang yang berdoa, seperti dalam “orang-orang yang berdoa kepada Tuhan.” Akan tetapi, ungkapan itu lebih mungkin berarti orang Kristen pada umumnya. Mengenai “hati yang murni” berkaitan dengan sikap diri ketika mengejar keadilan, kesetiaan, kasih, dan damai tidak dilakukan secara keterpaksaan melainkan dengan sikap hati yang tulis atau murni.

### 1.10 Tafsiran 2 Timotius 2:23

**2 Timothy 2:23** τὰς δὲ μωρὰς καὶ ἀπαιδεύτους ζητήσεις παραιτοῦ, εἰδὼς ὅτι γεννώσιν μάχας·

*Tas de mōras kai apaideutous zētēseis paraitou eidōs hoti gennōsin machas*

2:23 Hindarilah soal-soal yang dicari-cari, yang bodoh dan tidak layak. Engkau tahu bahwa soal-soal itu menimbulkan pertengkaran,

#### 1.10.1 Pasal 2 ayat 23a

τὰς δὲ μωρὰς καὶ ἀπαιδεύτους ζητήσεις παραιτου

*Tas de mōras kai apaideutous zētēseis paraitou*

Tetapi yang bodoh dan yang tidak terpelajar penyelidikan-penyelidikan/perselisihan-perselisihan hindarilah

Frase τὰς δὲ μωρὰς καὶ ἀπαιδεύτους ζητήσεις παραιτου (*Tas de mōras kai apaideutous zētēseis paraitou*) terdiri dari tujuh kata yaitu, Kata τὰς (*Tas*) yang berstruktur *definite article accusative feminine plural* dari kata dasar ὁ , kata δε (*de*) yang berstruktur *conjunction coordinating* dari kata dasar δέ secara literal berarti “tetapi,” Kata μωρὰς (*mōras*) yang berstruktur *adjective accusative feminine plural no degree* dari kata dasar μωρός secara literal berarti “yang

bodoh,” kata και (*kai*) yang berstruktur *conjunction coordinating* dari kata dasar και yang adalah kata penghubung secara literal berarti “dan,” Kata ἀπαιδέυτους (*apaideutous*) yang berstruktur *adjective normal accusative feminine plural no degree* dari kata dasar ἀπαιδέυτος secara literal berarti “yang tidak terpelajar,” kata ζητήσεις (*zētēseis*) yang berstruktur *noun accusative feminine plural common* dari kata dasar ζήτησις secara literal berarti “penyelidikan-penyelidikan/perselisihan-perselisihan,” kata παραιτου (*paraitou*) yang berstruktur *verb imperative present middle 2nd person singular* dari kata dasar παραιτέομαι secara literal berarti “hindarilah.” Frase tersebut memiliki arti “Tetapi yang bodoh dan yang tidak terpelajar penyelidikan-penyelidikan/perselisihan-perselisihan hindarilah.”

Mengenai “hindarilah” berarti perintah agar Timotius menjauhi sesuatu, “soal-soal yang dicari-cari” mengarah kepada suatu perdebatan atau soal jawab yang tidak bermanfaat sama sekali. “bodoh” dan “tidak layak” diterjemahkan dari kata-kata yang mirip artinya. Kedua kata tersebut adalah kata yang menerangkan perdebatan atau soal jawab. “Bodoh” berarti tidak mengerti apa-apa atau tidak berakal. “Tidak layak” diterjemahkan tidak punya pendidikan. Jadi terjemahannya bisa menjadi tidak terdidik atau bodoh atau bebal. Dalam bahasa-bahasa tertentu, kedua kata ini bisa diterjemahkan dengan satu istilah saja, seperti Bahasa Indonesia Masa Kini “bodoh yang tidak tahu apa-apa.” Karena dalam bahasa Indonesia tidak biasa dikatakan “perdebatan bodoh” atau “perdebatan yang tidak tau apa-apa,” maka BIMK menambahkan kata orang-orang, sehingga ungkapan ini menjadi “perdebatan orang-orang bodoh yang tidak tau apa-apa.” Ini agaknya kurang tepat karena mungkin saja orang-orang yang terlibat dalam perdebatan itu

adalah orang-orang pintar, namun masalahnya yang diperdebatkan adalah masalah yang tidak bermanfaat sama sekali. Dalam bahasa Indonesia dapat juga dikatakan “perdebatan yang konyol.”

### 1.10.2 Pasal 2 ayat 23b

εἰδὼς ὅτι γεννώσιν μάχας·  
*eidōs hoti gennōsin machas*

Karena tahu bahwa mereka menyebabkan pertengkaran-pertengkaran

Frase εἰδὼς ὅτι γεννώσιν μάχας (*eidōs hoti gennōsin machas*) terdiri dari empat kata yaitu, Kata εἰδὼς (*eidōs*) yang berstruktur *verb participle perfect active nominative masculine singular* dari kata dasar οἶδα secara literal berarti “karena tahu,” kata ὅτι (*hoti*) yang berstruktur *conjunction* dari kata dasar ὅτι secara literal berarti “bahwa,” Kata γεννώσιν (*gennōsin*) yang berstruktur *verb indicative present active 3rd person plural* dari kata dasar γεννάω secara literal berarti “mereka menyebabkan,” kata μάχας (*machas*) yang berstruktur *noun accusative feminine plural* dari kata dasar μάχη secara literal berarti “pertengkaran-pertengkaran.” Frase tersebut memiliki arti “Karena tahu bahwa mereka menyebabkan pertengkaran-pertengkaran.”

“Engkau tahu” diterjemahkan dari bentuk kata yang menunjukkan bahwa Timotius sudah tahu tentang apa yang terjadi kalau orang terlibat dalam pengajaran yang dilakukan oleh guru-guru palsu. “Menimbulkan” di sini bisa juga diterjemahkan menjadi menghasilkan atau menyebabkan terjadi. “pertengkaran” diterjemahkan dari bentuk jamak kata yang berarti pertikaian, dan ini bisa berupa perkelahian ataupun perdebatan sengit.

## 1.11 Tafsiran 2 Timotius 2:24

**2 Timothy 2:24** δοῦλον δὲ κυρίου οὐ δεῖ μάχεσθαι ἀλλὰ ἥπιον εἶναι πρὸς πάντας, διδακτικόν, ἀνεξίκακον,

*doulon de Kūriou ou dei machesthai alla ēpion einai pros pantas didaktikon anexikakon*

2:24 sedangkan seorang hamba Tuhan tidak boleh bertengkar, tetapi harus ramah terhadap semua orang. Ia harus cakap mengajar, sabar

### 1.11.1 Pasal 2 ayat 24a

δοῦλον δὲ κυρίου οὐ δεῖ μάχεσθαι

*doulon de Kūriou ou dei machesthai*

Seorang hamba tetapi Tuhan tidak boleh bertengkar

Frase δοῦλον δὲ κυρίου οὐ δεῖ μάχεσθαι (*doulon de Kūriou ou dei machesthai*) terdiri dari enam kata yaitu, Kata δοῦλον (*doulon*) yang berstruktur *noun accusative masculine singular common* dari kata dasar δοῦλος secara literal berarti “seorang hamba,” kata δὲ (*de*) yang berstruktur *conjunction* dari kata dasar δέ secara literal berarti “tetapi,” Kata κυρίου (*Kūriou*) yang berstruktur *noun genitive masculine singular common* dari kata dasar κύριος secara literal berarti “Tuhan,” kata οὐ (*ou*) yang berstruktur *adverb* dari kata dasar οὐ secara literal berarti “tidak,” Kata δεῖ (*dei*) yang berstruktur *verb indicative present active 3rd person singular* dari kata dasar δεῖ secara literal berarti “boleh,” kata μάχεσθαι (*machesthai*) yang berstruktur *verb infinitive present middle* dari kata dasar μάχομαι secara literal berarti “bertengkar.” Frase tersebut memiliki arti “Seorang hamba tetapi Tuhan tidak boleh bertengkar.”

“Sedangkan” kata ini dapat juga diterjemahkan sebagai "sebaliknya" atau "dipihak lain." Hamba Tuhan dalam beberapa bahasa mungkin lebih baik diterjemahkan menjadi "orang yang mengabdikan kepada Allah". Hamba Tuhan merupakan istilah khusus untuk orang yang terlibat dalam pelayanan jemaat, jadi tidak

termasuk orang awam. Istilah ini memang ditujukan untuk Timotius, tetapi juga meluas meliputi pemimpin jemaat yang lain. Dengan demikian, bagian awal ayat ini dapat diterjemahkan menjadi: "Orang-orang yang mengabdikan kepada Allah tidak boleh...." Sebagaimana biasanya dalam surat ini, di sini disebutkan salah satu sikap buruk yang harus dihindari dan beberapa sikap yang perlu ditiru. Sikap buruk itu adalah bertengkar, yang penjelasannya dapat dilihat di ayat sebelumnya. Jadi, hamba Tuhan berbeda tingkah lakunya daripada orang yang suka bertengkar di ayat 23. Hal ini mungkin akan memberi kesan yang salah bahwa Timotius tidak boleh sama sekali menentang pengajar-pengajar sesat itu, karena kalau menentang seolah-olah harus ada pertengkaran.. Pengertian ini dapat dihindari dengan menyebutkan sikap positif yang perlu ditiru, misalnya "bersikap bersahabat" atau "bersikap lemah lembut". Kalau sikap positif dipakai di sini, maka kata tetapi dalam ungkapan tetapi harus ramah harus diubah menjadi dan harus ramah.

### 1.11.2 Pasal 2 ayat 24b

Ἀλλὰ ἥπιον εἶναι πρὸς πάντας  
*alla ēpion einai pros pantas*  
 tetapi ramah adalah terhadap semua (orang)

Frase Ἀλλὰ ἥπιον εἶναι πρὸς πάντας (*alla ēpion einai pros pantas*) terdiri dari lima kata yaitu, kata Ἀλλὰ (*alla*) yang berstruktur *conjunction* dari kata dasar ἀλλά secara literal berarti "tetapi," kata ἥπιον (*ēpion*) yang berstruktur *adjective accusative masculine singular no degree* dari kata dasar ἥπιος secara literal berarti "ramah," Kata εἶναι (*einai*) yang berstruktur *verb infinitive present active* dari kata dasar εἶμι secara literal berarti "adalah," kata πρὸς (*pros*) yang berstruktur *preposition accusative* dari kata dasar πρὸς secara literal berarti "terhadap," Kata πάντας (*pantas*) yang berstruktur *adjective indefinite accusative*

*masculine plural no degree* dari kata dasar πᾶς secara literal berarti “semua (orang).” Frase tersebut memiliki arti “tetapi ramah adalah terhadap semua (orang).” “Ramah terhadap semua orang” berarti ramah juga terhadap pengajar-pengajar sesat itu, Ramah diterjemahkan lemah lembut dalam pengertian tidak kasar atau kejam.

### 1.11.3 Pasal 2 ayat 24c

διδασκτικόν

*didaktikon*

Yang pandai mengajar

Kata διδασκτικόν (*didaktikon*) yang berstruktur *adjective normal accusative masculine singular no degree* dari kata dasar διδασκτικός secara literal berarti “yang pandai mengajar.” Cakap mengajar merupakan salah satu syarat bagi seorang pekerja Allah, ini lah yang harus dimiliki oleh Timotius ketika menjadi seorang pekerja Allah yaitu, mampu dalam memberikan pengajaran kebenaran secara tepat bagi setiap jemaat yang ada di Efesus.

### 1.11.4 Pasal 2 ayat 24d

ἀνεξίκακον

*anexikakon*

Sabar

Kata ἀνεξίκακον (*anexikakon*) yang berstruktur *adjective normal accusative masculine singular no degree* dari kata dasar ἀνεξίκακος secara literal berarti “sabar.” Sabar diterjemahkan dari kata, yang berarti sikap orang yang mampu bertahan dalam menghadapi kesulitan apa pun tanpa mengeluh, jadi bisa di terjemahkan tabah. Dapat mengajar orang dengan baik dan sabar. Namun dalam penafsirannya sebaiknya tetap memisahkannya, karena sikap sabar bukan hanya

waktu mengajar saja. Jadi terjemahannya menjadi “tetapi dia atau kita atau mereka haruslah menjadi guru yang baik dan dia atau mereka atau kita harus sangat sabar.

### 1.12 Tafsiran 2 Timotius 2:25

**2 Timothy 2:25** ἐν πραύτητι παιδεύοντα τοὺς ἀντιδιατιθεμένους, μήποτε δώῃ αὐτοῖς ὁ θεὸς μετάνοιαν εἰς ἐπίγνωσιν ἀληθείας

*en prautēti paideuonta tous antidiatithemenous mē pote dōē autois ho Theos metanoian eis epignōsin alētheias*

2:25 dan dengan lemah lembut dapat menuntun orang yang suka melawan, sebab mungkin Tuhan memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertobat dan memimpin mereka sehingga mereka mengenal kebenaran,

#### 1.12.1 Pasal 2 ayat 25a

ἐν πραύτητι παιδεύοντα τοὺς ἀντιδιατιθεμένους  
*en prautēti paideuonta tous antidiatithemenous*  
Dengan kelemahlembutan mendidik (dengan menuntun) (orang-orang yang) memusuhi

Frase ἐν πραύτητι παιδεύοντα τοὺς ἀντιδιατιθεμένους (*en prautēti paideuonta tous antidiatithemenous*) terdiri dari lima kata yaitu, Kata ἐν (*en*) yang berstruktur *preposition dative* dari kata dasar ἐν secara literal berarti “dengan,” kata πραύτητι (*prautēti*) yang berstruktur *noun dative feminine singular common* dari kata dasar πραύτης secara literal berarti “kelemahlembutan,” Kata παιδεύοντα (*paideuonta*) yang berstruktur *verb participle present active accusative masculine singular* dari kata dasar παιδεύω secara literal berarti “mendidik (dengan menuntun),” kata τοὺς (*tous*) yang berstruktur *definite article accusative masculine plural* dari kata dasar ὁ secara literal berarti “(orang-orang yang),” Kata ἀντιδιατιθεμένους (*antidiatithemenous*) yang berstruktur *verb participle present middle accusative masculine plural* dari kata dasar ἀντιδιατίθημι secara

literal berarti “memusuhi.” Frase tersebut memiliki arti “Dengan kelembutan mendidik (dengan menuntun) (orang-orang yang) memusuhi.”

Hamba Tuhan haruslah dengan lemah lembut dapat menuntun orang yang suka melawan. Mengenai “dengan lemah lembut” bukan berarti menjadi lembek atau lamban tetapi menjadi lemah lembut merupakan sikap rendah hati dan memiliki penguasaan diri dengan demikian dapat menuntun orang yang suka melawan. Menuntut diterjemahkan mendidik, mengajar, atau melatih. Bagian awal ini dapat diterjemahkan juga menjadi “Dia (atau mereka, atau kita, sesuai dengan bahasa sasaran) harus rendah hati waktu mengajar orang-orang yang suka melawan. Mengenai “orang-orang yang suka melawan” dapat diterjemahkan menjadi orang-orang yang memusuhi atau mementang. Ayat ini nampaknya terutama menekankan bahwa orang-orang ini adalah pengajar-pengajar sesat. Orang-orang ini harus diperbaiki dan diajar, tetapi harus dengan kelembutan dan kerendahan hati. Paulus menasihatkan itu karena berharap Allah mau memberi kesempatan bagi orang-orang yang suka melawan agar mau bertobat walaupun dia tidak yakin akan hal itu.

### 1.12.2 Pasal 2 ayat 25b

μήποτε δώη αὐτοῖς ὁ θεὸς μετάνοιαν εἰς ἐπίγνωσιν ἀληθείας  
*mē pote dōē autois ho Theos metanoian eis epignōsin alētheias*  
 Mungkinkah memberi kepada mereka Allah pertobatan sampai pengenalan (akan) kebenaran

Frase μήποτε δώη αὐτοῖς ὁ θεὸς μετάνοιαν εἰς ἐπίγνωσιν ἀληθείας (*mē pote dōē autois ho Theos metanoian eis epignōsin alētheias*) terdiri dari sembilan belas kata yaitu, Kata μήποτε (*mē pote*) yang berstruktur *adverb* dari kata dasar μήποτε secara literal berarti “mungkinkah,” kata δώη (*dōē*) yang berstruktur *verb*

*subjunctive aorist active 3rd person singular* dari kata dasar δίδωμι secara literal berarti “memberi,” Kata αὐτοῖς (*autois*) yang berstruktur *pronoun personal dative masculine plural* dari kata dasar αὐτός secara literal berarti “kepada mereka,” kata ο (*ho*) yang berstruktur *definite article nominative masculine singular* dari kata dasar ὁ, Kata θεός (*Theos*) yang berstruktur *noun nominative masculine singular common* dari kata dasar θεός secara literal berarti “Allah,” kata μετάνοιαν (*metanoian*) yang berstruktur *noun accusative feminine singular* dari kata dasar μετάνοια secara literal berarti “pertobatan,” kata εἰς (*eis*) yang berstruktur *preposition* dari kata dasar εἰς secara literal berarti “sampai,” kata ἐπίγνωσιν (*epignōsin*) yang berstruktur *noun accusative feminine singular* dari kata dasar ἐπίγνωσις secara literal berarti “pengenalan,” kata ἀληθείας (*alētheias*) yang berstruktur *noun genitive feminine singular* dari kata dasar ἀλήθεια secara literal berarti “(akan) kebenaran.” Frase tersebut memiliki arti “Mungkinkah memberi kepada mereka Allah pertobatan sampai pengenalan (akan) kebenaran”

“Mungkin” diterjemahkan dari kata yang menunjukkan keraguan terhadap sesuatu. “Sebab mungkin Tuhan memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertobat” diterjemahkan dari arti harafiah “kalau-kalau Allah memberi mereka pertobatan.” BIMK memperjelas bentuk harapan itu dengan memakai “mudah-mudahan.” “Bertobat dan memimpin mereka sehingga mereka mengenal kebenaran” diterjemahkan dari arti harafiah “pertobatan ke dalam (atau,menuju) pengetahuan (tentang) kebenaran.” Ungkapan ini dapat berarti bahwa pertobatan itu mengarah kepada pengetahuan tentang kebenaran, atau mungkin tujuan mereka bertobat adalah untuk mengetahui kebenaran. “Bertobat” sesungguhnya berarti merubah pikiran dan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman rohani.

Disini, bertobat berarti berhenti mempercayai ajaran-ajaran yang bertentangan dengan injil, lalu mengubah sikap dan tingkah laku mereka sesuai dengan ajaran yang benar dari Allah atau mengubah cara hidup (nya atau mereka). Dalam beberapa bahasa, terjemahannya mungkin berupa kiasan seperti berpaling dari dosa dan kembali kepada Allah atau memalingkan diri (atau, hati) dari dosa.

“Kebenaran” merujuk kepada ajaran yang benar yang sesuai dengan kebenaran Allah.

### 1.13 Tafsiran 2 Timotius 2:26

**2 Timothy 2:26** καὶ ἀνανήψωσιν ἐκ τῆς τοῦ διαβόλου παγίδος, ἐζωγρημένοι ὑπ’ αὐτοῦ εἰς τὸ ἐκείνου θέλημα.

*kai ananēpsōsin ek tēs tou diabolou pagidos ezōgrēmenoi hūp autou eis to ekeinou thelēma*

2:26 dan dengan demikian mereka menjadi sadar kembali, karena terlepas dari jerat Iblis yang telah mengikat mereka pada kehendaknya.

#### 1.13.1 Pasal 2 ayat 26a

καὶ ἀνανήψωσιν ἐκ τῆς τοῦ διαβόλου παγίδος

*kai ananēpsōsin ek tēs tou diabolou pagidos*

Dan mereka menjadi sadar kembali ke luar dari iblis jerat

Frase καὶ ἀνανήψωσιν ἐκ τῆς τοῦ διαβόλου παγίδος (*kai ananēpsōsin ek tēs tou diabolou pagidos*) terdiri dari tujuh kata yaitu, Kata καὶ (*kai*) yang berstruktur *conjunction coordinating* dari kata dasar καί yang adalah kata penghubung secara literal berarti “dan,” kata ἀνανήψωσιν (*ananēpsōsin*) yang berstruktur *verb subjunctive aorist active 3rd person plural* dari kata dasar ἀνανήψω secara literal berarti “mereka menjadi sadar kembali,” Kata ἐκ (*ek*) yang berstruktur *preposition genitive* dari kata dasar ἐκ secara literal berarti “ke luar dari,” kata τῆς (*tēs*) yang berstruktur *definite article genitive feminine singular* dari kata dasar ἡ, Kata τοῦ (*tou*) yang berstruktur *definite article genitive*

*masculine singular* dari kata dasar ὁ , kata διαβόλου (*diabolou*) yang berstruktur *adjective genitive masculine singular no degree* dari kata dasar διάβολος secara literal berarti “iblis,” kata παγίδος (*pagidos*) yang berstruktur *noun genitive feminine singular* dari kata dasar παγίς secara literal berarti “jerat.” Frase tersebut memiliki arti “Dan mereka menjadi sadar kembali ke luar dari iblis jerat.” Jika mereka “bertobat” dan menjadi tahu tentang berita Injil yang benar, maka “menjadi sadar kembali dan terlepas dari jerat iblis”

“Bertobat,” “mengenal kebenaran,” “dan menjadi sadar kembali” nampaknya saling berkaitan erat. Justru itulah yang menjadi tujuan pelayanan Timotius “dalam menuntun orang yang suka melawan” (ayat 25a).

### 1.13.2 Pasal 2 ayat 26b

ἐζωγρημένοι ὑπ’ αὐτοῦ εἰς τὸ ἐκείνου θέλημα.  
*ezōgrēmenoi hüp autou eis to ekeinou thelēma*  
 (yang) ditangkap hidup-hidup oleh nya/-Nya kepada (nya/-Nya) kehendak.

Frase ἐζωγρημένοι ὑπ’ αὐτοῦ εἰς τὸ ἐκείνου θέλημα (*ezōgrēmenoi hüp autou eis to ekeinou thelēma*) terdiri dari tujuh kata yaitu, Kata ἐζωγρημένοι (*ezōgrēmenoi*) yang berstruktur *verb participle perfect passive nominative masculine plural* dari pangkal kata ζωγρέω secara literal berarti “(yang) ditangkap hidup-hidup,” kata ὑπ’ (*hüp*) yang berstruktur *preposition* dari kata dasar ὑπό secara literal berarti “oleh,” Kata αὐτοῦ (*autou*) yang berstruktur *pronoun personal genitive masculine singular* dari kata dasar αὐτός secara literal berarti “nya/-Nya,” kata εἰς (*eis*) yang berstruktur *preposition* dari kata dasar εἰς secara literal berarti “kepada,” Kata τὸ (*to*) yang berstruktur *definite article accusative neuter singular* dari kata dasar ὁ , kata ἐκείνου (*ekeinou*) yang berstruktur *pronoun demonstrative genitive masculine singular* dari kata dasar

ἐκεῖνος secara literal berarti “(nya/-Nya) itu,” kata θέλημα (*thelēma*) yang berstruktur *noun accusative neuter singular* dari kata dasar θέλημα secara literal berarti “kehendak.” Frase tersebut memiliki arti “(yang) ditangkap hidup-hidup oleh nya/-Nya kepada (nya/-Nya) kehendak.”

“Yang telah mengikat mereka pada kehendaknya” Bagian akhir ayat ini sulit ditafsirkan, sehingga berpengaruh juga dalam terjemahan. Bahasa Yunaninya secara harfiah berarti "ditangkap olehnya ke dalam ke- hendaknya itu." Masalahnya terletak pada apa yang dimaksud dengan, yang dalam ungkapan yang telah mengikat mereka, dan nya dalam kehen- daknya. Ada beberapa cara untuk mengartikannya: (1) Yang sebelumnya: Telah ditangkap oleh Iblis, (dan sekarang hingga seterusnya) akan melakukan kehendak Allah.(2) Yang dahulu: Telah ditawan oleh Iblis, supaya melakukan kehendak Iblis. Kebanyakan terjemahan memakai tafsiran (2). Berdasarkan urutan peristiwa, jelas mereka ditawan dan itu terjadi sebelum mereka dilepaskan. Dalam beberapa bahasa, penerjemah mungkin perlu menyesuaikan susunan kalimatnya untuk kebutuhan dan kewajaran bahasa masing-masing.

Cara lain menyusun kembali ayat 25b dan 26, misalnya: Dengan demikian Allah akan menyebabkan mereka meninggalkan cara hidup mereka yang jahat dan menye- babkan mereka mengenal kebenaran, sehingga mereka pun dapat menjadi sadar kembali dan lepas dari kuasa Iblis yang selama ini telah menawan mereka dan me-maksa mereka mengikuti kehendaknya. Atau Allah akan menyebabkan mereka meninggalkan cara hidup mereka yang jahat dan menyebabkan mereka mengenal kebenaran. Dengan demikian mereka akan menjadi sadar kembali, dan

terlepas dari jerat Iblis yang selama ini telah menawan mereka dan memaksa mereka.

### **H. Temuan Teologis**

Adapun maksud dengan Pekerja yang berkenan kepada Allah menurut 2 Timotius 2:14-26.

1. Jangan bersilat kata (2:14a)
2. Berusaha layak (2:15a)
3. Tidak malu (2:15b)
4. Berterus terang (2:15c)
5. Menghindari omong kosong (2:16a)
6. Menghindari omongan tidak suci (2:16b)
7. Meninggalkan Kejahatan (2:19e)
8. Menjauhi Nafsu orang muda (2:22a)
9. Mengejar keadilan, kesetiaan, kasih dan damai (2:22b)
10. Menghindari persoalan yang dicari-cari (2:23a)
11. Menghindari Pertengkaran (2:23b)
12. Ramah (2:24b)
13. Cakap Mengajar (2:24c)
14. Sabar (2:24d)
15. Lemah Lembut (2:25a)